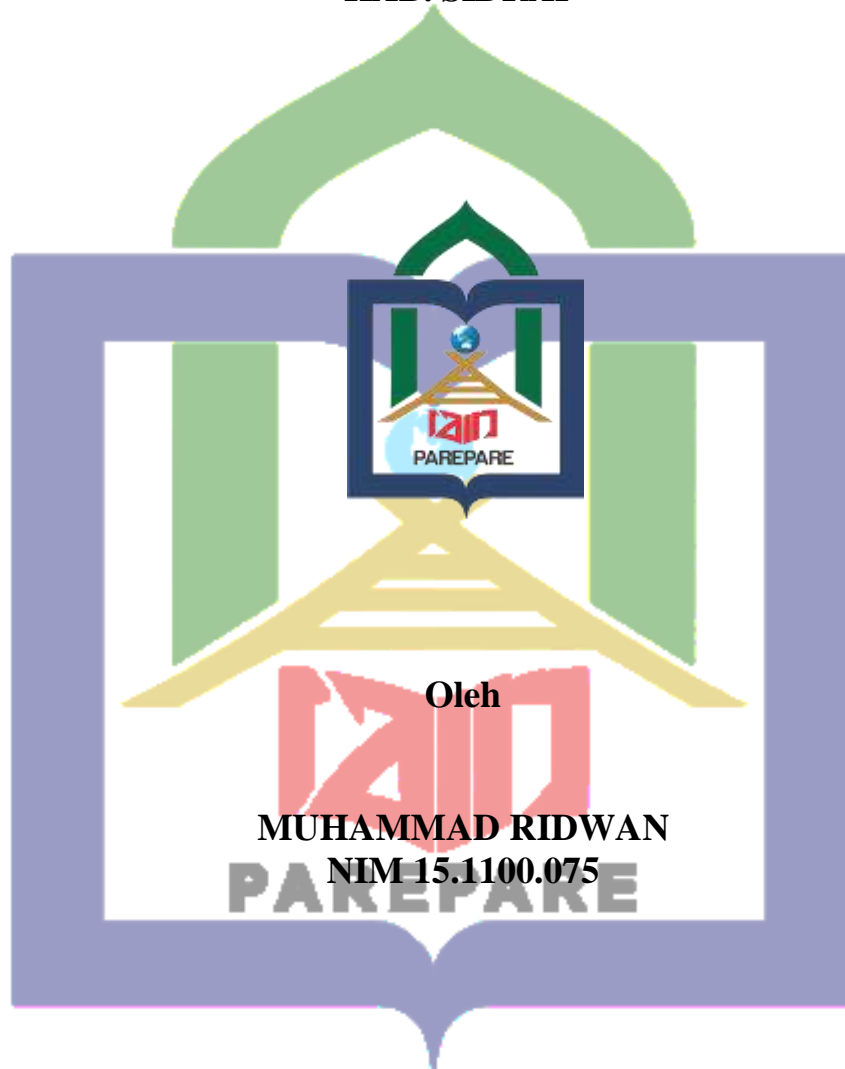


SKRIPSI

**PENGARUH PROGRAM *TAHFIDZ* AL-QUR'AN TERHADAP EFEKTIVITAS
BELAJAR AL-QUR'AN HADIS PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs
PONDOK PESANTREN *AL-URWATUL WUTSQAA* KEC. BARANTI
KAB. SIDRAP**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

SKRIPSI

**PENGARUH PROGRAM *TAHFIDZ* AL-QUR'AN TERHADAP EFEKTIVITAS
BELAJAR AL-QUR'AN HADIS PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs
PONDOK PESANTREN *AL-URWATUL WUTSQAA* KEC. BARANTI
KAB. SIDRAP**



Oleh

**MUHAMMAD RIDWAN
NIM 15.1100.075**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**PENGARUH PROGRAM *TAHFIDZ* AL-QUR'AN TERHADAP EFEKTIVITAS
BELAJAR AL-QUR'AN HADIS PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs
PONDOK PESANTREN *AL-URWATUL WUTSQA* KEC. BARANTI
KAB. SIDRAP**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**



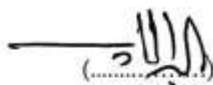
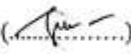
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Muhammad Ridwan
Judul Skripsi : Pengaruh Program *Tahfidz* al-Qur'an Terhadap Efektivitas Belajar al-Qur'an Hadis Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Pondok Pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa* Kec. Baranti Kab. Sidrap
NIM : 15.1100.075
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. B. 866/In.39/FT/4/2019

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. KH. Abd. Halim K. MA. 
NIP : 19590624 199803 1 001
Pembimbing Pendamping : H. Muhammad Iqbal Hasanuddin, M.Ag. 
NIP : 19720813 200003 1 002

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah
Dekan,



Dr. H. Saemudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19571216 199903 1 001

SKRIPSI

PENGARUH PROGRAM *TAHFIDZ* AL-QUR'AN TERHADAP EFEKTIVITAS
BELAJAR AL-QUR'AN HADIS PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs
PONDOK PESANTREN *AL-URWATUL WUTSQA* KEC. BARANTI
KAB. SIDRAP



Di susun dan diajukan oleh

MUHAMMAD RIDWAN
NIM 15.1100.075

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 04 Desember 2019 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. KH. Abd. Halim K. MA. 
NIP : 19590624 199803 1 001
Pembimbing Pendamping : H. Muhammad Iqbal Hasanuddin, M.Ag. ()
NIP : 19720813 200003 1 002

Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor


Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427-198703 1 002

Fakultas Tarbiyah
Dekan,


Dr. I. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19631216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Program *Tahfidz* al-Qur'an Terhadap Efektivitas Belajar al-Qur'an Hadis Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Pondok Pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa* Kec. Baranti Kab. Sidrap

Nama Mahasiswa : Muhammad Ridwan

Nomor Induk Mahasiswa : 15.1100.075

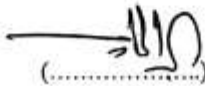
Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. B. 866/In.39/FT/4/2019

Tanggal Kelulusan : 04 Desember 2019

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. KH. Abd. Halim K. M.A. (Ketua) 

H. Muhammad Iqbal Hasanuddin, M.Ag. (Sekretaris) 

Dr. Muh. Dahlan Thalib M.A. (Anggota) 

Dr. Ali Halidin, M.Pd.I (Anggota) 

Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor 
Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَبِهِ أَجْمَعِينَ.

Alhamdulillah puji syukur ke hadirat Allah SWT, berkat karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Tak lupa penulis kirimkan salawat serta salam kepada baginda Rasulullah SAW, dengan perjuangannya sehingga sampai pada saat ini kita dapat merasakan kedamaian dalam menjalani kehidupan di dunia ini dalam naungan Islam *rahmatallil'alamin*, semoga kita termasuk manusia yang mendapatkan safaatnya di hari kiamat nanti. Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna untuk menyelesaikan studi pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah (IAIN) Parepare.

Penulis ucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga dan setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta H. Syamsuddin dan Ibu tercinta Hj. Rusni, yang merupakan kedua orangtua penulis yang telah memberi semangat, nasihat-nasihat, serta berkah dan do'a tulusnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Terima kasih kepada saudara-saudariku tercinta dan keluarga yang turut memberikan semangat.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. KH. Abd Halim K. MA selaku pembimbing I dan Bapak H. Muhammad Iqbal Hasanuddin, M.Ag., selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih. Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. H. Saepudin, S. Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Rustan Effendy, M.Pd.I selaku penanggung jawab Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.
4. Bapak dan Ibu Dosen pada Fakultas Tarbiyah yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studinya.
5. Kepala perpustakaan dan jajaran pegawai perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi skripsi ini.
6. Pondok Pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa*, yang telah membantu dalam penelitian ini.
7. Kepada sahabatku A. Siskawani, Wiwik Darwis, Sri Kusuma Wardani, Rina Fatmasari, Rasdianti, Sitti Harminawati R dan A. Ayu Pratiwi Terima kasih atas persahabatan dan bantuannya selama ini.
8. Teman-teman seperjuangan, dan kepada senior terima kasih atas bantuannya.
9. Teman-teman KKN Desa Timoreng Panua, Kabupaten Sidrap, dan teman-teman PPL MTs/MA Al-Badar Parepare dan segenap kerabat yang tidak sempat disebutkan satu persatu.

Penulis sangat berterima kasih atas segala bantuan dan bimbingan yang penulis terima dari berbagai pihak, semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahalanya. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini dinilai ibadah di sisinya dan bermanfaat bagi yang membutuhkannya sebagai rujukan atau referensi, khususnya pada lingkungan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah (IAIN) Parepare.

Akhirnya, tiada kata-kata yang dapat penyusun sampaikan selain ucapan *Jazakumullaahu khoeron katsiro*, semoga amal ibadah yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt dan mendapat limpahan rahmat taufiq darinya. Amin

Parepare, 04 Desember 2019

Penulis,



Mohammad Ridwan
NIM. 15.1100.075

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ridwan
Nim : 15.1100.075
Tempat/Tgl. Lahir : Sidrap, 15 Februari 1997
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Program *Tahfidz* al-Qur'an Terhadap Efektivitas Belajar al-Qur'an Hadis Pada Peserta didik Kelas VIII MTs Pondok Pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa* Kec. Baranti Kab. Sidrap

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa keseluruhan skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi ini dinyatakan batal oleh hukum.

Parepare, 04 Desember 2019

Penulis,



Muhammad Ridwan
NIM. 15.1100.075

ABSTRAK

Muhammad Ridwan. Pengaruh Program *Tahfidz* al-Qur'an Terhadap Efektivitas Belajar al-Qur'an Hadis Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Pondok Pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa* Kec. Baranti Kab. Sidrap (dibimbing oleh H. Abd Halim K. dan H. Muhammad Iqbal Hasanuddin)

Program *tahfidz* al-Qur'an merupakan suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah agar tidak terjadi pemalsuan dan perubahan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya. Sedangkan al-Qur'an Hadis merupakan pelajaran yang ada didalamnya belajar mengenai ayat-ayat al-Qur'an dan teks-teks hadis untuk memahami isi dari al-Qur'an dan hadis.

Penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan desain penelitian kuantitatif asosiatif. Adapun sampel penelitian ini sebanyak 23 peserta didik dari 23 peserta didik yang menjadi populasi dalam mengambil sampel peneliti menggunakan teknik sampel jenuh, maksudnya ialah jumlah seluruh populasi dijadikan sebagai sampel dikarenakan . Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan infrensial dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an dikategorikan tinggi 88% yang dibuktikan dengan analisis angket dari 23 responden dan efektivitas belajar al-Qur'an hadis dikategorikan tinggi 85% yang dibuktikan pula dengan analisis angket dari 23 responden. Terdapat pengaruh program *tahfidz* al-Qur'an terhadap efektivitas belajar al-Qur'an hadis pada peserta didik kelas VIII MTs Pondok Pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa* Kec. Baranti Kab. Sidrap. Hal ini dapat dibuktikan dengan menganalisis data dari hasil angket yang dipilih responden. Dan berdasarkan pada uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai $Y = 4,898 + 0,711 X$, dari hasil uji regresi linear sederhana bahwa tingkat program *tahfidz* al-Qur'an berbanding lurus dengan efektivitas belajar al-Qur'an hadis dan pada uji hipotesis pada uji korelasi menunjukkan bahwa nilai $R^2 = 0,351$ atau $0,351 \times 100\% = 35,1\%$ dan pada uji Sig t_{hitung} terhadap H_1 menunjukkan nilai $t_{hitung} = 3,36 > t_{tabel} 1,72$ dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa program *tahfidz* al-Qur'an berpengaruh terhadap efektivitas belajar al-Qur'an hadis pada peserta didik kelas VIII MTs Pondok Pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa* Kec. Baranti Kab. Sidrap dan kontribusi yang diberikan sebesar 35,1%.

Kata Kunci : Program *Tahfidz* al-Qur'an, Efektivitas Belajar al-Qur'an Hadis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teori.....	7
2.1.1 Konsep <i>Tahfidz</i> al-Qur'an.....	7
2.1.2 Konsep Efektivitas Belajar al-Qur'an.....	15
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan.....	30
2.3 Kerangka Pikir.....	31
2.4 Hipotesis Penelitian.....	32
2.5 Defenisi Operasional Variabel.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	35
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
3.3 Populasi dan Sampel.....	36

3.3.1	Populasi	36
3.3.2	Sampel.....	38
3.4	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	39
3.4.1	Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.4.2	Instrumen Pengumpulan Data.....	41
3.4.3	Uji Instrumen Penelitian	42
3.5	Teknik Analisis Data.....	45
3.5.1	Statistik Deskriptif	45
3.5.2	Pengujian Persyaratan Analisis Data	46
3.5.3	Pengujian Statistik Infrensial	47
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Deskripsi Hasil Penelitian	50
4.2	Pengujian Statistik Inferensial	63
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian.....	71
BAB V	PENUTUP	
5.1	Simpulan.....	76
5.2	Saran	77
	DAFTAR PUSTAKA	79
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	82



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Populasi peserta didik Pondok Pesantren <i>Al-Urwatul Wutsqaa</i>	37
3.2	Data sampel peserta didik Pondok Pesantren <i>Al-Urwatul Wutsqaa</i>	38
3.3	Skor pernyataan skala likert	40
3.4	Kisi-kisi instrument penelitian	42
3.5	Hasil uji validitas instrument variabel X	43
3.6	Hasil uji validitas instrument variabel Y	44
3.7	Hasil uji reabilitas instrumen	45
3.8	Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefesien	48
4.1	Hasil analisis deskriptif variabel X	50
4.2	Distribusi frekuensi variabel X	51
4.3	Kriteria bentuk frekuensi	54
4.4	Hasil analisis deskriptif variabel Y	55
4.5	Distribusi frekuensi variabel Y	56
4.6	Kriteria bentuk frekuensi	59
4.7	Uji normalitas One-Sampel Kolmogrov-Smirnov Test	60
4.8	Nilai uji normalitas One-Sampel Kolmogrov-Smirnov Test	61
4.9	Output uji linearitas	62
4.10	Statistik deskriptif dari hasil analisis hasil regresi sederhana	63
4.11	Hasil korelasi skala variabel X dan Y	65
4.12	Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefesien korelasi	66
4.13	Model summary	66
4.14	Anova	67
4.15	Coefficients	68

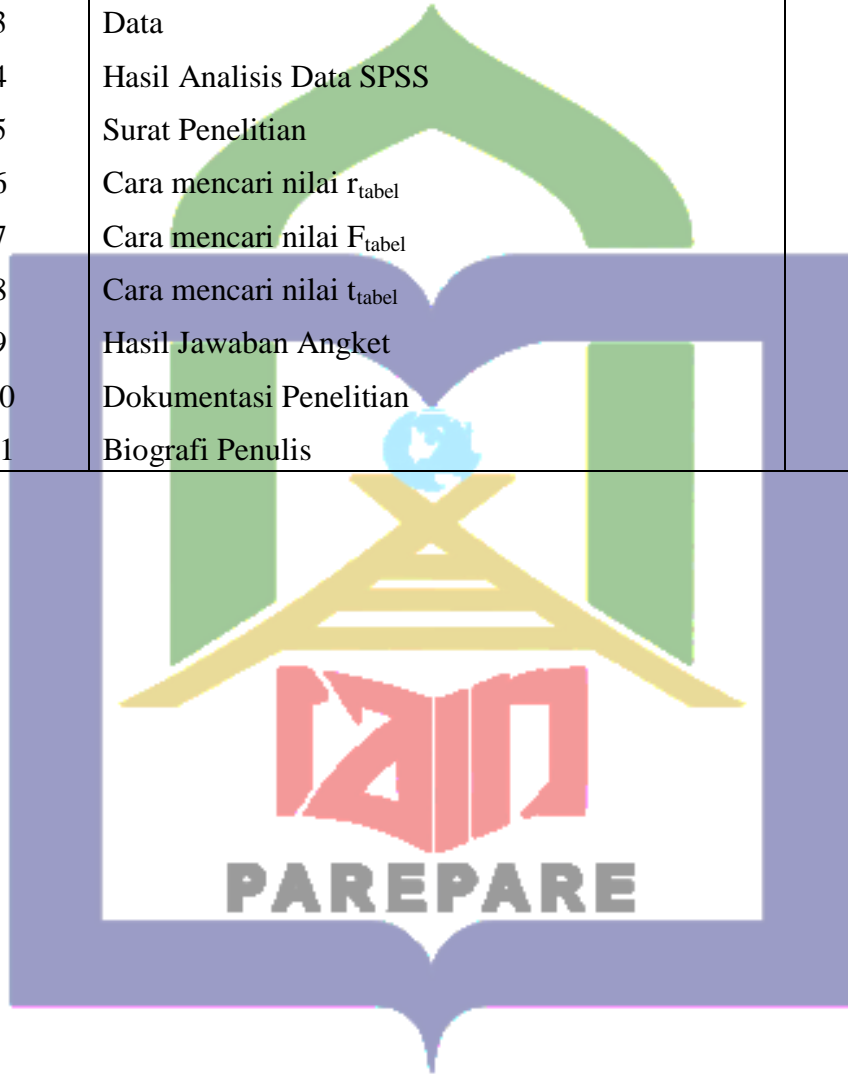
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Contoh mushaf hafalan	12
4.1	Diagram batang variabel program <i>tahfidaz</i> al-Qur'an (X)	52
4.2	Diagram lingkaran variabel program <i>tahfidaz</i> al-Qur'an (X)	52
4.3	Histogram variabel program <i>tahfidaz</i> al-Qur'an (X)	53
4.4	Diagram batang variabel efektivitas belajar al-Qur'an hadis (Y)	57
4.5	Diagram lingkaran variabel efektivitas belajar al-Qur'an hadis (Y)	57
4.6	Histogram variabel efektivitas belajar al-Qur'an hadis (Y)	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen Angket	83
2	Lembar Observasi	89
3	Data	91
4	Hasil Analisis Data SPSS	94
5	Surat Penelitian	101
6	Cara mencari nilai r_{tabel}	105
7	Cara mencari nilai F_{tabel}	106
8	Cara mencari nilai t_{tabel}	107
9	Hasil Jawaban Angket	108
10	Dokumentasi Penelitian	114
11	Biografi Penulis	117



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk Allah Swt yang sempurna, unik dan menarik. Sempurna karena manusia dikaruniai akal untuk berpikir, berbeda dengan makhluk ciptaan lainnya.¹ Sungguh menakjubkan ciptaan Allah Swt bernama manusia ini. Selain itu, manusia juga dikatakan sebagai makhluk sosial yang dapat diartikan bahwa manusia memiliki kebutuhan dan kemampuan serta kebiasaan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat hidup sendiri meskipun dia memiliki kedudukan dan kekayaan, dia pasti membutuhkan orang lain.

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan sebagai suatu sistem pencerdasan anak bangsa, dewasa ini dihadapkan pada berbagai persoalan, baik ekonomi, sosial, budaya, maupun politik. Oleh karena itu, pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional yang diharapkan mampu berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia, dimana iman dan taqwa kepada Allah Swt Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan disegala bidang. Pendidikan juga sebagai daya utama (*major force*) dalam perkembangan manusia.²

¹Ayu Lestari, *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Menghafal Peserta Didik Pondok Pesantren Darul Qur'an Attaqwa Jampue* (Skripsi; Parepare: Jurusan Tarbiyah dan Adab STAIN Parepare, 2017), h. 1.

²Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 1.

*The education that the national bedly needs now is one that develops the morally mature people who are autonomous, rational, alturistic and responsible for society and themselves.*³ Berdasarkan uraian ini dijelaskan bahwa pendidikan yang dibutuhkan bangsa saat ini adalah pendidikan yang mampu mengembangkan orang-orang dewasa yang bermoral, otonom, rasional, alturistik dan bertanggung jawab atas masyarakat dan untuk diri mereka sendiri.

Dalam melaksanakan pendidikan tersebut perlu ada institusi sebagai wadah atau lembaga untuk melaksanakan aktivitas pendidikan tersebut. Dalam suatu institusi pendidikan, banyak sekali institusi pendidikan yang membuat program-program yang mereka sepakati. Seperti Pondok Pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa* yang memiliki program yang telah mereka sepakati bersama para tenaga kependidikan yang berada pada institusi tersebut, untuk menambah wawasan para peserta didiknya, tetapi kebijakam tersebut tidak mengurangi kurikulum ataupun mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat.

Pondok Pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa* membuat program mengenai *tahfidz* (menghafal) al-Qur'an kepada para peserta didiknya yang memiliki minat. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat lebih memahami dan mengamalkan ilmu-ilmu agama seperti ilmu tentang al-Qur'an Hadis. Sehingga peneliti tertarik pada hal tersebut untuk diteliti, tentang pengaruh program *tahfidz* al-Qur'an terhadap efektivitas belajar al-Qur'an Hadis peseta didik di Pondok Pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa*

³A. Chaedar Alwasilah, *Islam Culture, and Education* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 98.

Program *tahfidz* al-Qur'an ini erat hubungannya dengan tanggung jawab dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Cita-cita luhur bangsa Indonesia termaktub dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 / 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang berbunyi sebagai berikut :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Dalam kutipan diatas dapat dipahami bahwa fungsi pendidikan di Indonesia adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas adalah bangsa yang penduduknya beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, memiliki ilmu pengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Hal ini sesuai dengan kehadiran agama islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw diyakini dapat menjamin terwujudnya manusia yang sejahtera lahir dan batin. Didalamnya terdapat berbagai petunjuk bagaimana seharusnya manusia menyikapi hidup dan kehidupan ini secara lebih bermakna dalam arti seluas-luasnya.⁵

Allah Swt., berfirman dalam Q.S. Al-Mujadilah/58:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

⁴Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Sekretariat Dirjen Pendidikan Islam, 2006), h. 49.

⁵Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Cet. XVIII; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 1.

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁶

Efektivitas belajar peserta didik memang harus dipupuk sejak dini, oleh karena itu seorang pendidik ataupun pihak sekolah dituntut untuk memberi keefektivitasan belajar peserta didik, terkhusus pada proses belajar al-Qur’an Hadis. Dengan program *tahfidz* al-Qur’an dipandang perlu untuk meningkatkan efektivitas belajar al-Qur’an Hadis pada peserta didik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimana program *tahfidz* al-Qur’an peserta didik kelas VIII MTs Pondok Pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa* Kec. Baranti Kab Sidrap?
- 1.2.2 Bagaimana efektivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran al-Qur’an Hadis kelas VIII MTs Pondok Pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa* Kec. Baranti Kab Sidrap?
- 1.2.3 Apakah terdapat pengaruh program *tahfidz* al-Qur’an terhadap efektivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran al-Qur’an Hadis kelas VIII MTs Pondok Pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa* Kec. Baranti Kab. Sidrap?

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), h.793.

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan beberapa pokok permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Mengetahui program *tahfidz* al-Qur'an peserta didik kelas VIII MTs Pondok Pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa* Kec. Baranti Kab Sidrap.
- 1.3.2 Mengetahui efektivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis kelas VIII MTs Pondok Pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa* Kec. Baranti Kab Sidrap.
- 1.3.3 Mengetahui pengaruh program *tahfidz* al-Qur'an terhadap efektivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis kelas VIII MTs Pondok Pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa* Kec. Baranti Kab Sidrap.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih jelas mengenai program *tahfidz* al-Qur'an terhadap efektivitas belajar al-Qur'an Hadis kelas VIII MTs Pondok Pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa* Kec. Baranti Kab Sidrap, serta memberikan kegunaan baik kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis, antara lain:

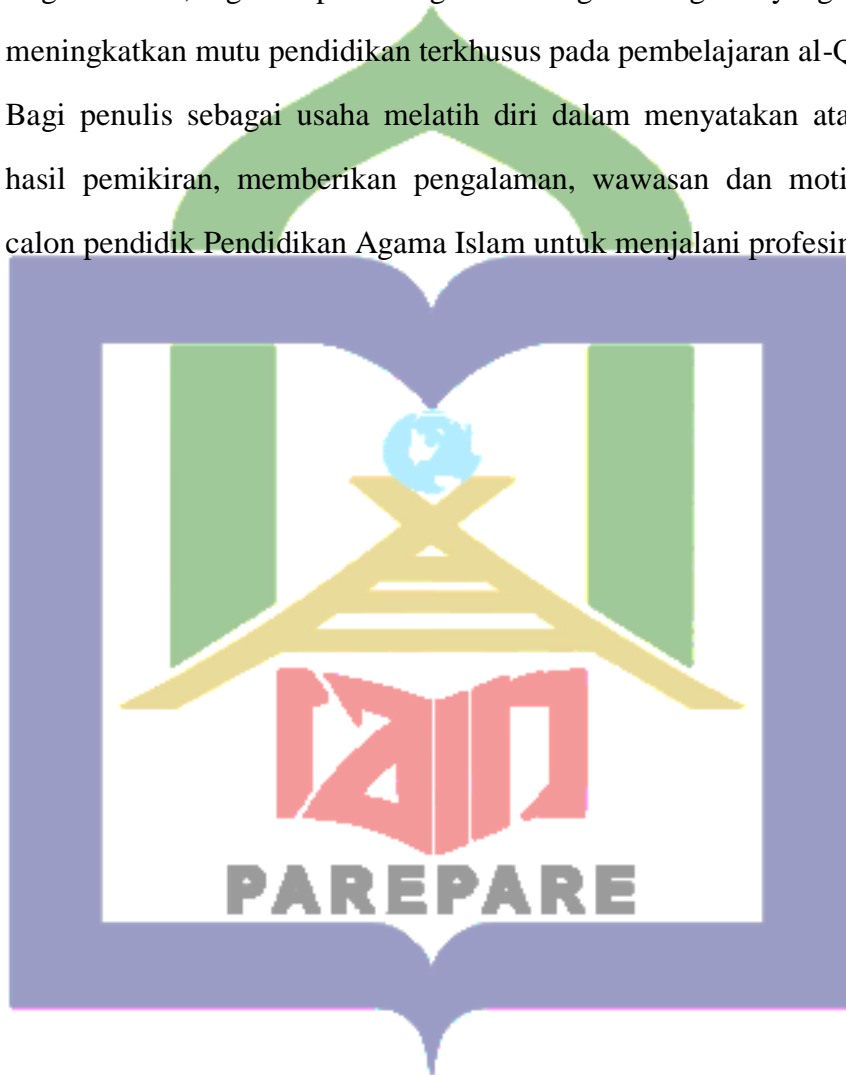
1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan pendidikan dan keguruan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- 1.4.2.1 Bagi peserta didik, semoga penelitian ini dapat memberikan motivasi belajar yang religius terhadap peserta didik.

- 1.4.2.2 Bagi pendidik, dapat membantu pendidik dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman dalam ruang lingkup yang lebih luas guna menunjang profesinya sebagai pendidik.
- 1.4.2.3 Bagi sekolah, agar dapat mengambil langkah-langkah yang tepat dalam meningkatkan mutu pendidikan terkhusus pada pembelajaran al-Qur'an Hadis
- 1.4.2.4 Bagi penulis sebagai usaha melatih diri dalam menyatakan atau menyusun hasil pemikiran, memberikan pengalaman, wawasan dan motivasi sebagai calon pendidik Pendidikan Agama Islam untuk menjalani profesinya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Konsep *Tahfidz* (Menghafal) Al-Qur'an

2.1.1.1 Pengertian *Tahfidz* (Menghafal) Al-Qur'an

Kata dasar menghafal ialah hafal yang berarti bisa mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan. Sedangkan arti menghafal ialah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.⁷ Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril, yang tertulis dalam bentuk mushaf dan diriwayatkan kepada umat Islam secara berkelanjutan sampai Rasulullah dan apabila membacanya bernilai ibadah.⁸

Menghafal al-Qur'an adalah berusaha mengingat ayat-ayat al-Qur'an yang sudah dihafal dan berusaha untuk diingat. Menghafal al-Qur'an sering juga disebut dengan Tahfidz al-Qur'an yang berarti menghafal al-Qur'an tanpa melihat tes mushaf al-Qur'an.

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu tindakan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadis-hadis Rasulullah Saw yang mengungkapkan keagungan orang yang belajar membaca, atau menghafal al-Qur'an. Orang-orang yang mempelajari, membaca atau menghafal al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci al-Qur'an. Allah berfirman dalam Q.S. Fathir/35: 32.

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Indonesia* Edisi IV (Cet. VII; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 473.

⁸Anwar Machmud, *Kisah Penghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), h. 6.

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ

سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ يُؤْتِنُ اللَّهُ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Terjemahnya:

Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih diantara hamba-hamba Kami, lalu diantara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri, dan diantara mereka ada yang dipertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih cepat berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.⁹

Menghafal al-Qur'an hukumnya adalah Fardu kifayah. Hal ini berarti bahwa orang yang menghafal al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci al-Qur'an. Jika kewajiban ini terpenuhi sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya, jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya.¹⁰

2.1.1.2 Keutamaan *Tahfidz* (Menghafal) Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadis-hadis Rasulullah Saw. yang mengungkapkan keagungan orang yang belajar membaca, atau menghafal al-Qur'an. Orang-orang yang mempelajari, membaca atau menghafal al-Qur'an merupakan orang-orang untuk menerima warisan kitab suci al-Qur'an.

2.1.1.3 Faktor-faktor Yang Menghambat dalam *Tahfidz* (Menghafal) Al-Qur'an

Proses menghafal al-Qur'an itu memang tidak mudah dan memerlukan perjuangan, kesabaran dan istiqamah. Untuk mencapai target yang ingin dihafal, perlu

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 621.

¹⁰Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 26.

usaha maksimal dan disertai dengan usaha-usaha pendukung, seperti berpuasa, berdoa, dan lain sebagainya. Secara garis besar, beberapa pernyataan yang menghambat saat menghafal al-Qur'an diantaranya:

2.1.1.3.1 Menghafal itu sulit. Banyak diantara peserta didik yang menghafal al-Qur'an selalu mengeluh apalagi pada saat ayat yang ingin dihafalkannya sudah berulang kali.

2.1.1.3.2 Ayat yang dihafal sering lupa. Kebanyakan dari peserta didik, hafalan yang telah disetor sering kali dilupa, karena peserta didik jarang muroja'ah.

2.1.1.3.3 Banyak ayat-ayat yang serupa. Seperti yang telah diketahui bahwa di dalam al-Qur'an, banyak terdapat ayat-ayat yang serupa, terkadang peserta didik salah menyambungkan ayat berikutnya. Maka dari itu peserta didik harus lebih memperhatikan ayat-ayat sebelumnya.

2.1.1.3.4 Gangguan internal dan eksternal seperti malas, pacaran, sibuk dan sebagainya.¹¹ Keberhasilan seseorang dalam menghafal al-Qur'an tergantung dari keadaan lingkungan terutama pada pemilihan tempat untuk menghafal.

2.1.1.4 Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an

Diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang sebelum memasuki periode menghafal al-Qur'an, ialah:

2.1.1.4.1 Mampu mengosongkan dirinya dari pikiran-pikiran, teori-teori, dan permasalahan-permasalahan di sekitarnya yang akan mengganggunya.¹²

2.1.1.4.2 Harus membersihkan diri dari segala sesuatu perbuatan yang kemungkinan dapat merendahkan nilai belajarnya, kemudian menekuni dengan baik, dengan hati

¹¹Rofi'ul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), h. 54.

¹²Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 48.

yang terbuka, lapang dada dan dengan tujuan yang suci. Kondisi seperti ini akan tercipta apabila seseorang penghafal al-Qur'an mampu mengendalikan dirinya dari perbuatan-perbuatan yang tercela.¹³

2.1.1.4.3 Niat yang ikhlas, niat yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantar seseorang ke tempat tujuan dan akan membentengi dan menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang menghadapinya. Karena setiap usaha yang dilakukan dan kelelahan yang dirasakan oleh seorang penghafal al-Qur'an, tidak akan ada gunanya tanpa keikhlasan.¹⁴

2.1.1.4.4 Memiliki keteguhan dan kesabaran. Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal al-Qura'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, seperti jenuh, gangguan lingkungan ribut atau gaduh, gangguan batin atau karena menghadapi ayat-ayat tertentu yang mungkin dirasakan sulit untuk menghafalnya dan lain sebagainya, terutama dalam menjaga kelestarian menghafal al-Qur'an.¹⁵

2.1.1.4.5 Istiqamah merupakan sikap teguh pendirian, yakni tetap menjaga ketekunan dalam proses menghafal al-Qur'an. Oleh sebab itu, penting menambah jumlah hafalan harian sesuai dengan kemampuan, walau hanya separuh halaman. Sangat dianjurkan untuk mempersiapkan jadwal yang bisa membantu seorang penghafal mengatur jumlah hafalan harian dan jumlah muroja'ah harian.¹⁶

¹³Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 48.

¹⁴Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 49.

¹⁵Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 50.

¹⁶Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 41.

2.1.1.4.6 Izin orang tua, wali atau suami. Walaupun hal ini bukan merupakan suatu keharusan secara mutlak, namun harus ada kejelasan. Karena hal ini akan menciptakan saling pengertian antara wali dengan orang yang berada dibawah perwaliannya.¹⁷

2.1.1.4.7 Mampu membaca dengan baik. Sebelum seseorang melangkah pada tahap menghafal, seharusnya ia terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya. Hal ini dimaksudkan agar calon penghafal benar-benar lurus dan lancar membacanya, serta ringan lisannya untuk mengucapkan tulisan Arab.¹⁸ Selain itu untuk mampu membaca dengan baik, seharusnya dilakukan dengan cara mengoreksi harakat, membenarkan makhraj, dan membetulkan bunyi akhir ayat.

2.1.1.5 Strategi Tahfidz (Menghafal) Al-Qur'an

2.1.1.5.1 Strategi Pengulangan Ganda. Strategi pengulangan ganda yang dimaksudkan disini misalnya, apabila peserta didik telah menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an pada pagi hari, maka sebaiknya perlu sore harinya diulang kembali ayat yang telah dihafalnya pada pagi hari tadi.¹⁹

2.1.1.5.2 Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar lancar. Sebaiknya seorang penghafal al-Qur'an tidak beralih kepada ayat yang lain sebelum dapat menyelesaikan ayat-ayat yang sedang dihafalnya. Karena biasanya, ayat-ayat yang sulit dihafal, dan akhirnya dapat kita kuasai walaupun dengan pengulangan yang sebanyak-banyaknya, akan memiliki pelekak hafalan yang baik dan kuat.²⁰

¹⁷Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 54.

¹⁸Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 54.

¹⁹Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 67.

²⁰Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 68.

2.1.1.5.3 Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah benar-benar hafal ayat-ayatnya. Untuk mempermudah proses menghafal al-Qur'an ini, maka sebaiknya memakai al-Qur'an yang biasa disebut dengan Qur'an pojok sangat membantu. Jenis mushaf yang digunakan yaitu: setiap juz terdiri dari sepuluh lembar, pada setiap halaman diawali dengan awal ayat dan diakhiri dengan akhir ayat, serta memiliki tanda-tanda visual yang cukup membantu dalam proses menghafal al-Qur'an.²¹

2.1.1.5.4 Menggunakan satu jenis mushaf. Hal ini perlu diperhatikan karena bergantinya penggunaan satu mushaf dengan mushaf yang lain akan membingungkan pola hafalan dalam bayangannya. Karena mushaf yang berganti-ganti membuat proses hafalan tidak dapat berjalan dengan lancar. Untuk itu, akan lebih memberikan keuntungan jika seorang yang sedang menghafal al-Qur'an hanya menggunakan satu jenis mushaf saja.²²

Gambar 2.1 Contoh Mushaf Hafalan



²¹Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 68.

²²Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 69.

2.1.1.5.5 Memperhatikan ayat-ayat serupa. Ditinjau dari aspek makna, lafal dan susunan atau struktur bahasanya diantara ayat-ayat dalam al-Qur'an banyak yang terdapat serupa dan kemiripan antara ayat yang satu dengan ayat yang lain. Ada yang benar-benar sama, ada yang berbeda dalam dua, atau tiga huruf saja, ada pula yang hanya berbeda susunan kalimatnya saja. Diantara ayat-ayat yang mirip di dalam al-Qur'an, ada yang berbeda dari yang lainnya. Maka dari itu, seorang menghafal al-Qur'an perlu mengenali ayat-ayat dalam al-Qur'an sampai mereka bisa membedakan ayat yang satu dengan ayat yang lainnya.²³

2.1.1.5.6 Disetor pada seorang pengampu. Penghafal al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru, maupun mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terlebih dahulu. Menghafal al-Qur'an dengan sistem pengampu akan lebih baik dibandingkan menghafal sendiri dan juga akan memberikan hasil yang berbeda.²⁴ Karena dengan adanya seorang pengampu dapat meberikan bimbingan dan arahan-arahan saat seorang menghafal al-Qur'an merasa lelah dan malas.

2.1.1.6 Faktor-Faktor Pendukung Tahfidz (Menghafal) Al-Qur'an

Selain syarat-syarat menghafal al-Qur'an, terdapat beberapa hal yang dianggap penting sebagai pendukung tercapainya tujuan menghafal al-Qur'an.

Faktor-faktor pendukung yang dimaksud ialah:

2.1.1.6.1 Usia yang ideal

Sebenarnya dalam proses menghafal al-Qur'an, tidak ada batasan usia tertentu. Akan tetapi tingkat usia seseorang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan

²³Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 70.

²⁴Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 72.

menghafal al-Qur'an. Seorang penghafal yang berusia relatif masih muda, jelas akan lebih potensial daya ingat dan daya serapnya terhadap materi-materi yang dibaca atau yang dihafal, atau yang didengarnya, dibanding dengan mereka yang berusia lanjut, namun tidak bersifat mutlak.²⁵

2.1.1.6.2 Manajemen waktu

Seorang penghafal al-Qur'an harus bisa mengantisipasi dan mengatur waktu yang dianggap sesuai baginya untuk menghafal. Karena manajemen waktu yang baik akan berpengaruh terhadap pelekatan materi, terutama bagi para penghafal al-Qur'an yang memiliki kesibukan lain diluar kegiatan menghafal al-Qur'an.²⁶

2.1.1.6.3 Tempat menghafal

Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal al-Qur'an. Karena suasana yang penuh dengan kebisingan, kondisi lingkungan yang tidak baik dipandang mata, penerangan yang tidak sempurna dan polusi udara yang tidak nyaman akan menjadi kendala berat untuk terciptanya konsentrasi. Oleh karena itu, untuk menghafal diperlukan tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi.²⁷ Menghafal bisa dilakukan dimana saja, para penghafal ada yang cenderung memilih tempat di alam terbuka atau tempat-tempat sunyi lainnya.

2.1.1.7 Metode *Tahfidz* (Menghafal) al-Qur'an

Hampir tidak dapat ditentukan metode yang khusus untuk menghafal Al-Qur'an karena hal ini kembali kepada selera penghafal itu sendiri. Namun, ada

²⁵Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 56.

²⁶Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 58.

²⁷Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 61.

beberapa metode lazim yang dipakai oleh para penghafal Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut.

2.1.1.7.1 Metode *Fahmul Mahfudz*, artinya sebelum ayat-ayat dihafal, penghafal dianjurkan untuk memahami makna setiap ayat, sehingga ketika menghafal, penghafal merasa paham dan sadar terhadap ayat-ayat yang diucapkannya.

2.1.1.7.2 Metode *Tikrarul Mahfudz*, artinya penghafal mengulang ayat-ayat yang sedang dihafal sehingga dapat dilakukan mengulang satu ayat sekaligus atau sedikit demi sedikit sampai dapat membacanya tanpa melihat mushaf. Cara ini biasanya sangat cocok bagi yang mempunyai daya ingat lemah karena tidak memerlukan pemikiran yang berat. Penghafal biasanya lebih banyak terkuras suaranya.

2.1.1.7.3 Metode *Kitabul Mahfudz*, artinya penghafal menulis ayat-ayat yang dihafal di atas sebuah kertas. Bagi yang cocok dengan metode ini biasanya ayat-ayat itu tergambar dalam ingatannya.

2.1.1.7.4 Metode *Isati'amul Mahfudz*, artinya penghafal diperdengarkan ayat-ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang sampai dapat mengucapkan sendiri tanpa melihat mushaf. Nantinya hanya untuk mengisyaratkan kalau terjadi kelupaan. Metode ini biasanya sangat cocok untuk tunanetra atau anak-anak. Sarana memperdengarkan dapat dengan kaset atau orang lain.²⁸

2.1.2 Konsep Efektivitas Belajar

2.1.2.1 Pengertian Efektivitas Belajar

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Kata efektif berarti mempunyai efek, akibat, atau pengaruh.²⁹ Jadi efektivitas merupakan efek atau pengaruh yang

²⁸Sabit Alfatoni, *Teknik Menghafal al-Qur'an* (Jakarta: CV Ghyyas Putra, 2015), h. 29.

²⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 284.

ditimbulkan dari hasil penelitian. Efektivitas menurut Chaplin adalah ukuran, tingkat, besar keberhasilan yang dapat diraih (dicapai) dari cara atau usaha tertentu yang hendak dicapai.³⁰

Secara umum pengertian efektivitas adalah keefektivan suatu keberhasilan yang dapat dicapai sesuai dengan cara atau usaha yang efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam buku *Effective Teaching In Higher Education*, *effective is best estimated in relation to your own goals of teaching. This what counts as effective in one context may not be so in another.*³¹ Maksud dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa efektivitas paling baik diperkirakan sehubungan dengan pengajaran sendiri. Jadi apa yang dianggap efektif dalam satu konteks tidak sama dengan yang lain karena memiliki tujuan tersendiri. Adapun belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dan interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.³²

Beranjak dari konsep tersebut efektivitas belajar bisa juga disebut dengan belajar efektif. Sehingga belajar efektif adalah apabila tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan berhasil guna diterapkan dalam pembelajaran. Pembelajaran efektif dapat tercapai jika mampu memberikan pengalaman baru, membentuk kompetensi peserta didik dan menghantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal.

Efektivitas dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan pendidikan. Efektivitas dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai

³⁰S. R. Chaplin, *Kamus Populer Bahasa Indonesia* (Jakarta: CV Mas Agung, 2002), h. 34.

³¹George Brown dan Madeline Atkins, *Effective Teaching In Higher Education* (USA: Muthen, 1935), h. 4.

³²Syaiful Bahri Djarmah, *Psikologi Belajar* (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 12.

tujuan atau sasarannya. Efektivitas sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup faktor di dalam maupun di luar diri seseorang. Dengan demikian, efektivitas merupakan konsep yang sangat penting, karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasaran. Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar, yaitu segala daya upaya guru untuk membantu para siswa agar bisa belajar dengan baik.³³ Jadi, efektifitas dalam pendidikan adalah kegiatan yang dapat menghasilkan pengaruh yang tepat dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pembelajaran akan berjalan efektif jika pengalaman, bahan-bahan, dan hasil-hasil yang diharapkan sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik serta latar belakang mereka. Proses belajar akan berjalan baik jika peserta didik bisa melihat hasil yang positif untuk dirinya dan memperoleh kemajuan-kemajuan jika ia menguasai dan menyelesaikan proses belajarnya.³⁴ Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan sebagai hasil dari proses belajar. Sehingga dilihat dari pengertian prestasi dan belajar tersebut maka dapat diambil kesimpulan prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan.

2.1.2.2 Faktor yang Memengaruhi Efektivitas Belajar

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi efektivitas belajar yakni:

2.1.2.2.1 Aspek Fisiologis

Kondisi kesehatan tubuh secara umum memengaruhi semangat dan konsentrasi belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Tubuh yang lemah dan

³³Trianto, *Mendesain Model pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 20

³⁴Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media), 2004, h. 100.

mudah sakit dapat menurunkan kognitif seorang peserta didik, sehingga materi pelajaran menjadi sulit dicerna. Selain kebugaran tubuh, kondisi organ tubuh lainnya perlu mendapat perhatian, karena tingkat kesehatan indera pendengaran dan penglihatan sangat memengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi.³⁵

2.1.2.2.2 Aspek Psikologis

Banyak faktor psikologis yang dapat memengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran yang dapat diperoleh peserta didik, antara lain:

2.1.2.2.2.1 Tingkat kecerdasan atau intelegensi peserta didik

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi terhadap rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa intelegensi tidak semata-mata mengenai kualitas otak saja, tetapi juga kualitas organ tubuh lainnya, walau peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi, lebih menonjol dibandingkan dengan organ tubuh lainnya karena otak sebagai menara mengontrol seluruh aktivitas manusia.

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat intelegensi peserta didik, maka semakin besar kemampuan peserta didik tersebut untuk mencapai hasil yang optimal. Intelegensi dianggap sebagai suatu norma umum dalam keberhasilan belajar. Intelegensi normal berada pada rentang angka antara 85-115.³⁶

³⁵Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM* (Cet. VI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 198.

³⁶Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, h. 199.

2.1.2.2.2 Sikap Peserta didik

Sikap adalah gejala internal berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap suatu objek, baik berupa orang, barang, dan lain sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Kecenderungan tersebut dapat memberikan penilaian sesuatu, yang mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak atau mengabaikan. Peserta didik memperoleh kesempatan belajar, namun ia dapat menerima, menolak atau mengabaikan kesempatan belajar tersebut. Akibat dari penerimaan, penolakan, mengabaikan kesempatan belajar tersebut akan berpengaruh terhadap sikap belajarnya. Peserta didik yang memiliki sikap yang positif terhadap pelajaran dan pendidik yang menyampaikan pelajaran merupakan suatu awal yang baik bagi proses pembelajaran berikutnya. Sebaliknya, jika peserta didik sudah memberikan sikap yang kurang baik terhadap materi pelajaran ditambah dengan sikap membenci pendidik yang menyajikannya akan menimbulkan kesulitan belajar peserta didik.³⁷

2.1.2.2.3 Bakat peserta didik

Bakat adalah kemampuan potensial individu untuk mencapai keberhasilan dimasa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap anak memiliki bakat dalam arti berpotensi dalam mencapai prestasi sampai dengan tingkat tertentu sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Dengan demikian secara umum bakat tersebut hampir sama dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang beintelegensi sangat cerdas (superior) disebut juga dengan talented child atau anak berbakat.³⁸

³⁷Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, h. 199.

³⁸Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, h. 200.

Untuk dapat mewujudkan suatu pembelajaran yang efektif, di antaranya pendidik harus membuat persiapan mengajar yang sistematis; proses belajar mengajar harus berkualitas tinggi yang ditunjukkan dengan adanya penyampaian materi oleh pendidik secara sistematis dan menggunakan berbagai variasi dalam menyampaikan, baik itu media, metode, suara maupun gerak; waktu selama proses mengajar berlangsung digunakan secara efektif; motivasi belajar pendidik dan peserta didik cukup tinggi; hubungan interaktif antara peserta didik dengan pendidik dalam kelas bagus, sehingga setiap terjadi kesulitan belajar dapat segera diatasi.³⁹ Demikian kelima aspek itu, apabila dapat terlaksana dengan baik maka akan terwujud suatu pembelajaran yang efektif.

2.1.2.3 Prinsip-Prinsip Belajar pada Pembelajaran Efektif

Banyak ahli mengemukakan tentang prinsip belajar yang memiliki persamaan dan perbedaan. Akan tetapi, secara umum terdapat beberapa prinsip dasar. Berikut adalah prinsip dasar pada pembelajaran efektif:

2.1.2.3.1 Perhatian

Peserta didik dituntut untuk memberikan perhatian terhadap semua rangsangan yang mengarah untuk mencapai tujuan belajar. Adanya tuntutan untuk selalu memberikan perhatian, menyebabkan peserta didik harus menciptakan atau membangkitkan perhatiannya kepada segala pesan yang dipelajarinya. Pesan tersebut dapat berupa suara, warna, bentuk, dan rangsangan lainnya yang dapat ditangkap oleh panca indera.⁴⁰

³⁹Ahamd Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Cet I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 54.

⁴⁰Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, h. 192.

2.1.2.3.2 Motivasi

Motivasi memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Motivasi adalah suatu kekuatan (*power*) atau tenaga (*force*) atau daya (*energi*) atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu. Motivasi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai penting untuk dipelajari dengan tujuan untuk memperhalus perasaannya, dengan demikian motivasi untuk mengetahui dan mempelajari seni pun akan tinggi.

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intinsik dan motivasi ekstrinsik. Selanjutnya, akan dibahas motivasi ini satu per satu.

2.1.2.3.2.1 Motivasi Intrinsik

Sesuatu hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Motivasi intrinsik adalah perasaan yang menyenangkan materi dan kebutuhan akan materi tersebut, misalnya untuk kebutuhan masa depan peserta didik yang bersangkutan.

2.1.2.3.2.2 Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu yang juga mendorongnya melakukan kegiatan belajar. Motivasi ekstrinsik adalah pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri teladan dari orang-orang di sekelilingnya, seperti guru dan orang tua.⁴¹

2.1.2.3.3 Keaktifan

Seorang anak pada dasarnya sudah memiliki keinginan untuk berbuat dan mencari sesuatu yang sesuai dengan aspirasinya, demikian halnya dengan belajar.

⁴¹Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, h. 193.

Belajar hanya memungkinkan terjadi apabila peserta didik aktif dan mengalaminya sendiri.⁴²

2.1.2.3.4 Keterlibatan Langsung

Edgar Dale dalam penggolongan pengalaman belajarnya, dalam bentuk kerucut pengalamannya, menempatkan bahwa belajar yang paling baik adalah melalui pengalaman langsung. Dalam belajar, peserta didik tidak hanya mengamati, tetapi harus menghayati, terlibat langsung dan bertanggung jawab terhadap proses dan hasilnya.⁴³

2.1.2.3.5 Pengulangan

Dengan pengulangan, maka daya-daya yang ada pada individu seperti mengamati, memegang, mengingat, mengkhayal, merasakan dan berpikir akan berkembang.⁴⁴ Terdapat beberapa metode yang menerapkan prinsip pengulangan, salah satunya adalah metode *drill*. Metode *drill* merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap pelajaran yang telah dipelajari.

2.1.2.3.6 Tantangan

Peserta didik menghadapi tujuan yang harus dicapai, tetapi untuk mencapainya selalu ada hambatan yang harus dihadapi, tetapi ada motif yang mengatasi hambatan tersebut, sehingga tujuan dapat tercapai, begitu seterusnya. Agar peserta didik dapat mengatasi hambatan, maka belajar harus dapat menimbulkan motivasi peserta didik untuk dapat mengatasi hambatan tersebut.⁴⁵

2.1.2.3.7 Perbedaan Individual

Perbedaan individual berpengaruh pada cara dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian perbedaan ini perlu diperhatikan oleh seorang guru. Pemberian

⁴²Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, h. 196.

⁴³Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, h. 196.

⁴⁴Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, h. 196.

⁴⁵Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, h. 197.

bimbingan kepada peserta didik harus memperhatikan kemampuan dan karakteristik setiap peserta didik. Pembelajaran dengan sistem klasikal kurang memperhatikan perbedaan individual, namun hal ini dapat diatasi dengan cara antara lain, yaitu penggunaan metode atau strategi yang bervariasi, penggunaan media instruksional akan membantu melayani perbedaan peserta didik dalam belajar.⁴⁶

2.1.2.4 Indikator Pembelajaran yang Efektif

Menurut Wotruba dan Wright dalam Yusufhadi Miarso, tujuh indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif, antara lain:

- 2.1.4.1 Pengorganisasian materi dengan baik
- 2.1.4.2 Komunikasi secara efektif
- 2.1.4.3 Penguasaan dan antusiasme dalam materi pelajaran
- 2.1.4.4 Sikap positif terhadap siswa
- 2.1.4.5 Pemberian ujian dan nilai yang adil
- 2.1.4.6 Keluwesan dalam pendekatan pengajaran
- 2.1.4.7 Hasil belajar siswa yang baik.⁴⁷

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu metode pembelajaran tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Tingkat keberhasilan yang digunakan pada penelitian ini adalah indikator ketuntasan hasil belajar siswa.

⁴⁶Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, h. 197.

⁴⁷Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 469

2.1.2.5 Kondisi Belajar Mengajar Yang Efektif

Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar-mengajar, mengembangkan bahan pembelajaran yang baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak dan menguasai pelajaran untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Untuk memenuhi hal tersebut guru dituntut untuk mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Pembelajaran yang efektif yaitu sebagai berikut :

2.1.2.5.1 Siswa Terlibat Secara Aktif

Menurut William Burton, *Teaching is guidance of learning activities, teaching is for purpose of aiding the pupil to learn*. Mengajar adalah membimbing kegiatan siswa sehingga siswa mau untuk belajar. Dengan demikian aktivitas murid sangat diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga siswa yang seharusnya aktif.

Setiap guru tahu bahwa keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan agar belajar menjadi efektif dan mencapai hasil yang diinginkan. Untuk itu hendaknya guru berusaha untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang sesuai. Cara meningkatkan keterlibatan siswa antara lain:

- 1) Kenal dan bantulah siswa yang kurang terlibat. Selidiki apa yang menjadi dasar penyebab hal tersebut dan usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi siswa tersebut.
- 2) Persiapkan mental siswa untuk siap belajar dengan materi dan tugas yang akan dipelajari.

3) Sesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual siswa. Hal ini sangat penting guna meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berperan secara aktif dalam kegiatan belajar.⁴⁸

2.1.2.5.2 Menarik Minat Dan Perhatian Siswa

Menurut William James (1890) melihat bahwa minat siswa merupakan faktor utama untuk menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Jadi, efektif merupakan faktor yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran.⁴⁹

Minat ini harus di usahakan oleh guru yaitu dengan menciptakan perhatian terpusat (konsentrasi) kepada anak. Perhatian siswa tertuju pada satu objek saja. Dengan demikian dalam kegiatan pembelajaran di kelas, siswa dapat memahaminya dengan baik. Oleh karena itu guru harus berusaha untuk memusatkan perhatian siswa terhadap apa yang disampaikan. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai alat peraga pengajaran dan penyajian materi pelajaran kepada anak didiknya.⁵⁰

2.1.2.5.3 Membangkitkan Motivasi Siswa

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan daya dalam diri seseorang menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk berbuat, memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tersebut.

Tugas guru adalah membangkitkan motivasi siswa sehingga anak mau untuk belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik) dan motivasi

⁴⁸Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), h. 22.

⁴⁹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h.22.

⁵⁰Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 23.

dari luar diri siswa (motivasi ekstrinsik). Dengan demikian guru harus dapat membangkitkan ke dua motivasi tersebut.⁵¹

2.1.2.5.4 Prinsip Individual

Perbedaan individual merupakan salah satu masalah dalam pendekatan belajar mengajar. Setiap guru memahami bahwa tidak semua murid dapat mempelajari apa yang ingin dicapai guru. Menurut Bloom, persyaratan kognitif dan ciri-ciri sikap yang diperlukan untuk belajar seperti minat dan konsep diri siswa akan mencapai taraf penguasaan sampai 75 % yang diajarkan. Oleh karena itu guru mampu menyesuaikan proses belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan siswa secara individual.

Menurut Mursell, mengemukakan perbedaan individual secara vertical dan kualitatif. Perbedaan vertikal adalah intregasi umum dari siswa tersebut. Perbedaan vertikal dalam intelegensi umum siswa tersebut. Perbedaan kualitatif terletak pada bakat dan minatnya.

Dengan demikian guru harus menyadari apabila terdapat siswa yang cepat dalam menerima pembelajaran, atau bahkan sebaliknya ada yang lemah atau lambat dalam menerima pembelajaran dan tidak cukup dengan sekali dijelaskan, yang akhirnya membutuhkan bimbingan khusus. Dengan demikian guru harus mampu menerima dan melayani bahwa individu mempunyai perbedaan sehingga pengajaran mampu mengembangkan kemampuan potensi masing-masing siswa secara optimal.⁵²

2.1.2.5.5 Peragaan Dalam Pengajaran

Alat peraga pengajaran, *Teaching Aids*, atau *Audio Visual Aids* (AVA) adalah alat-alat yang digunakan oleh guru ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dan mencegah verbalisme tentu

⁵¹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 24.

⁵²Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 25.

akan segera membosankan dan sebaliknya pembelajaran akan lebih menarik bila siswa bergembira dan bersenang-senang itu guru harus dapat memilih dan mengusahakan alat peraga tersebut sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.⁵³

2.1.2.6 Konsep Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Pembelajaran (intruksional) merupakan variabel yang menjadi fokus kajian dan khususnya bagian ini, tergambar menjadi bagian integral dari pendidikan, dan bahkan menjadi sentral untuk penguji pendidikan yang harus direncanakan (*design*) dan dikembangkan (*development*), yaitu dua kegiatan yang dimaknai dengan proses analisis dan pengambilan keputusan tentang hal-hal penting yang harus dikembangkan dalam rencana pembelajaran, yakni menganalisis, merumuskan, dan menetapkan materi pokok, menganalisis dan menetapkan, serta mengembangkan strategi, metode, dan skenario pembelajaran, memilih dan menetapkan media pembelajaran, dan mengembangkan alat penilaian pembelajaran, dan inilah yang disebut dengan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).⁵⁴

Karakteristik definisi pembelajaran atau mengajar, baik konvensional maupun progresif, tidak lantas atau serta merta dipertentangkan atau dimaknai bahwa yang satu lebih baik dari lainnya, namun yang paling penting dilakukan adalah mengkaji mana yang lebih tepat (efektif) untuk membelajarkan peserta didik.⁵⁵ Pembelajaran

⁵³Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 26.

⁵⁴Didi Spriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran* (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 8.

⁵⁵Didi Spriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajara*, h. 12.

pada dasarnya adalah suatu proses komunikasi yang melibatkan antara pendidik sebagai sumber informasi, pesan pembelajaran atau yang dikenal sebagai materi pelajaran, dan penerima pesan atau materi pelajaran itu sendiri yakni peserta didik.

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.⁵⁶ Berdasarkan definisi pembelajaran menurut Degeng dapat diketahui bahwa pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode tersebut didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancanginya, agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran sebagai mana yang dikemukakan oleh Degeng, sebagai suatu disiplin ilmu menaruh perhatian pada perbaikan kualitas pembelajaran dengan menggunakan teori pembelajaran deskriptif. Pembelajaran juga lebih menekankan pada bagaimana cara agar tercapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

Al-Qur'an dan Hadis merupakan dua hal terpenting dalam kehidupan umat Islam. Al-Qur'an dan Hadis menjadi upaya menanamkan isi kandungan keduanya bagi orang yang hendak mengamalkannya. Dengan al-Qur'an dan hadis juga menjadi upaya untuk melestarikan dan ikut menjaga keotentikan keduanya. Terlebih lagi al-Qur'an, ayat-ayat al-Qur'an terutama surah Al-Fatihah dengan bacaan yang baik dan benar, menjadi syarat yang harus dipenuhi dalam melaksanakan ibadah shalat.

⁵⁶Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Cet. VI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 2.

Sedangkan dengan hadis-hadis Nabi Saw. akan menambah keyakinan seseorang untuk mengikuti ajaran-ajaran Nabi Muhammad Saw. Seorang yang belajar hadis akan lebih mudah untuk menunjukkan atau memberitahukan hadis yang menjadi landasan hukum suatu amal perbuatan kepada orang lain. Dengan adanya ayat-ayat al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi Saw. juga merupakan bagian dari perbuatan baik yang mendapat pahala dari Allah Swt. Pengetahuan dasar seperti inilah yang diajarkan kepada peserta didik.⁵⁷

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadis sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan takwa kepada Allah Swt.

Pemberian pelajaran Al-Qur'an Hadis kepada peserta didik bertujuan untuk memberikan pemahaman untuk beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, belajar untuk memahami dan menghayati Al-Qur'an Hadis, menumbuh kembangkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an Hadis, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif apa yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadis, dan belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain sesuai tuntutan Al-Qur'an Hadis.⁵⁸

⁵⁷Muhlis, *Pembelajaran Menghafal al-Qur'an dan Hadis* <https://muhlis.files.wordpress.com/2010/06/gh6-menghafal.pdf> (diakses pada tanggal 09 Mei 2019), h. 168.

⁵⁸Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag, 2009), h. 36

Dengan demikian, pembelajaran al-Qur'an Hadis merupakan proses interaksi dalam upaya untuk memudahkan peserta didik memahami dan mengingat isi kandungan al-Qur'an dan Hadis. Dengan belajar al-Qur'an Hadis, hal ini berarti kita telah ikut menjaga esensial dan eksistensi al-Qur'an dan hadis serta menjadi amal shaleh bagi kita.

Tujuan pembelajaran al-Qur'an Hadis yang diajarkan di Madrasah adalah mengembangkan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang sejarah atau fenomena masyarakat Islam masa lalu untuk dijadikan ibrah sehingga dapat terinternalisasi pada diri setiap peserta didik untuk bekal hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁵⁹

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Adapun penelitian sebelumnya yang menjadi perbandingan dalam penelitian ini, yang kemungkinan besar ada persamaannya yaitu: penelitian yang dilakukan oleh Kisran, Mahasiswa IAIN Parepare dengan judul penelitian Pengaruh Aktivitas Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs Pondok Pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa* Benteng Kabupaten Sidrap. Berdasarkan tujuan penelitiannya bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan sebenarnya aktivitas baca tulis al-Qur'an terhadap prestasi belajar Al-Qur'an Hadis kelas VIII MTs Pondok Pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa* Benteng Kabupaten Sidenreng Rappang. Dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif dengan desain korelasional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan

⁵⁹Muhlis, *Pembelajaran Menghafal al-Qur'an dan Hadits*, h. 168.

adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan menggunakan rumus regresi linear.

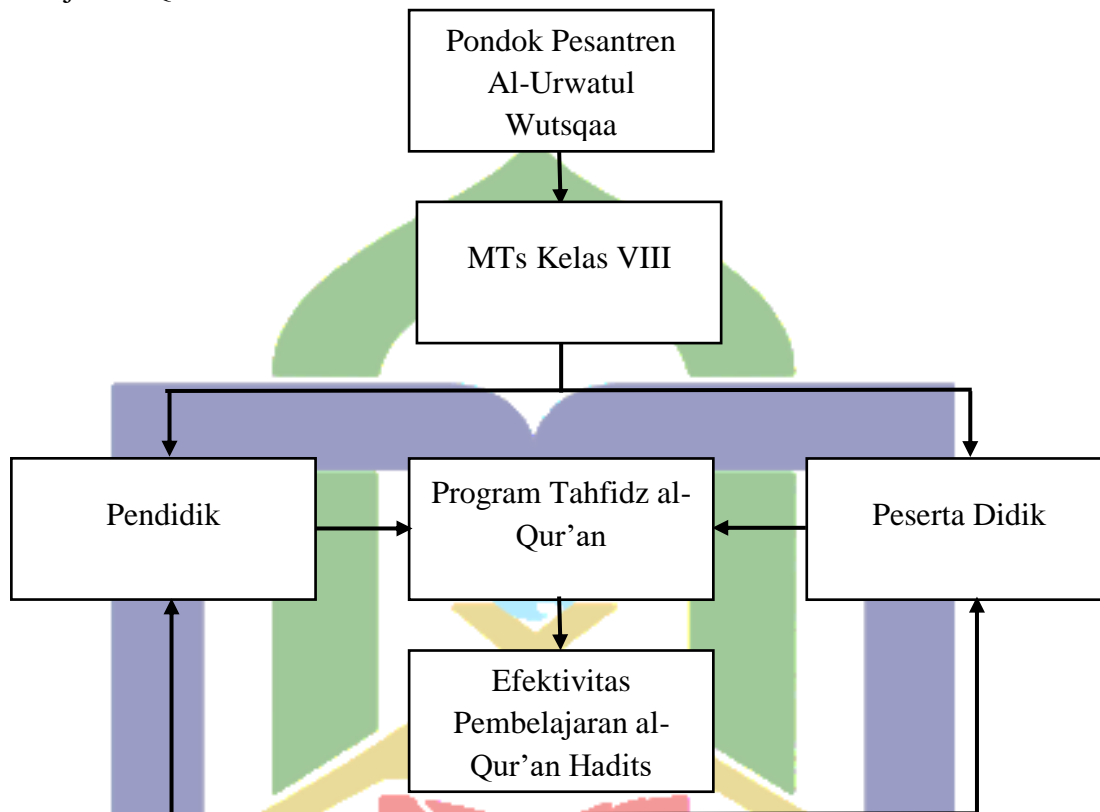
Penelitian lain yang dilakukan oleh Syamsul. H dengan judul penelitiannya yaitu Pengaruh Penggunaan Media LCD dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs Negeri Parepare. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif dengan desain kuantitatif korelasional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proportionate stratified random smpling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan menggunakan rumus *person product moment*.

Adapun relevansi dari dua hasil penelitian diatas dengan penelitian yang penulis akan lakukan adalah dari judul penelitian sama-sama ingin meneliti terkait pembelajaran Al-Qur'an Hadis, namun judul pertama fokus pada prestasi belajar peserta didik, pada judul kedua fokus pada hasil belajar psesrta didik. Sedangkan penulis fokus pada efektivitas belajar pserta didik. Persamaan berikutnya yakni dari jenis penlitian yang digunakan ialah jenis penelitian kuantitatif asosisatif, serta teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan menggunakan regresi linear, namun pada judul penelitian yang kedua peneliti menggunakan teknik analisis data *person product moment*. Perbedaan berikutnya dari dua hasil penelitian diatas terletak pada variabel yang diteliti oleh peneliti.

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini dimaksud sebagai landasan sistematis berfikir dan mengurangi masalah-masalah yang dibahas dalam proposal penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Pondok Pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa*. Pada kerangka pikir

ini menjelaskan apakah program tahfidz al-Qur'an berpengaruh terhadap efektivitas belajar Al-Qur'an Hadis.



2.4 Hipotesis

Secara umum, hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih perlu diuji secara empiris. Hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban yang paling mungkin diberikan dan memiliki tingkat kebenaran lebih tinggi daripada opini (yang tidak mungkin dilakukan dalam penelitian). Hipotesis hanya diajukan sebagai saran pemecahan masalah, artinya hasil penelitaianlah yang membenarkan diterima atau ditolaknya.⁶⁰

⁶⁰Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2010), h. 94.

Hipotesis dikatakan dugaan sementara karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori-teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menguraikan hipotesis sebagai berikut:

2.4.1 Hipotesis Alternatif (H1) : Terdapat pengaruh program *tahfidz* al-Qur'an terhadap efektivitas belajar Al-Qur'an Hadis peserta didik kelas VIII MTs Pondok Pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa* Kec. Baranti Kab. Sidrap

2.4.2 Hipotesis Null (H0) : Tidak terdapat pengaruh program *tahfidz* al-Qur'an terhadap efektivitas belajar Al-Qur'an Hadis peserta didik kelas VIII MTs Pondok Pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa* Kec. Baranti Kab. Sidrap

2.5 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini berjudul Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an terhadap Efektivitas Belajar Al-Qur'an Hadis Peserta Didik Kelas VIII MTs Pondok Pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa* Kec. Baranti Kab. Sidrap. Untuk lebih memahami maksud dari penelitian tersebut maka peneliti akan memberikan definisi dari kata yang terdapat dari judul tersebut, yakni:

2.5.1 Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁶¹ Pengaruh yang dimaksud yaitu diharapkan adanya sebuah perubahan terhadap peserta didik yakni perubahan yang positif.

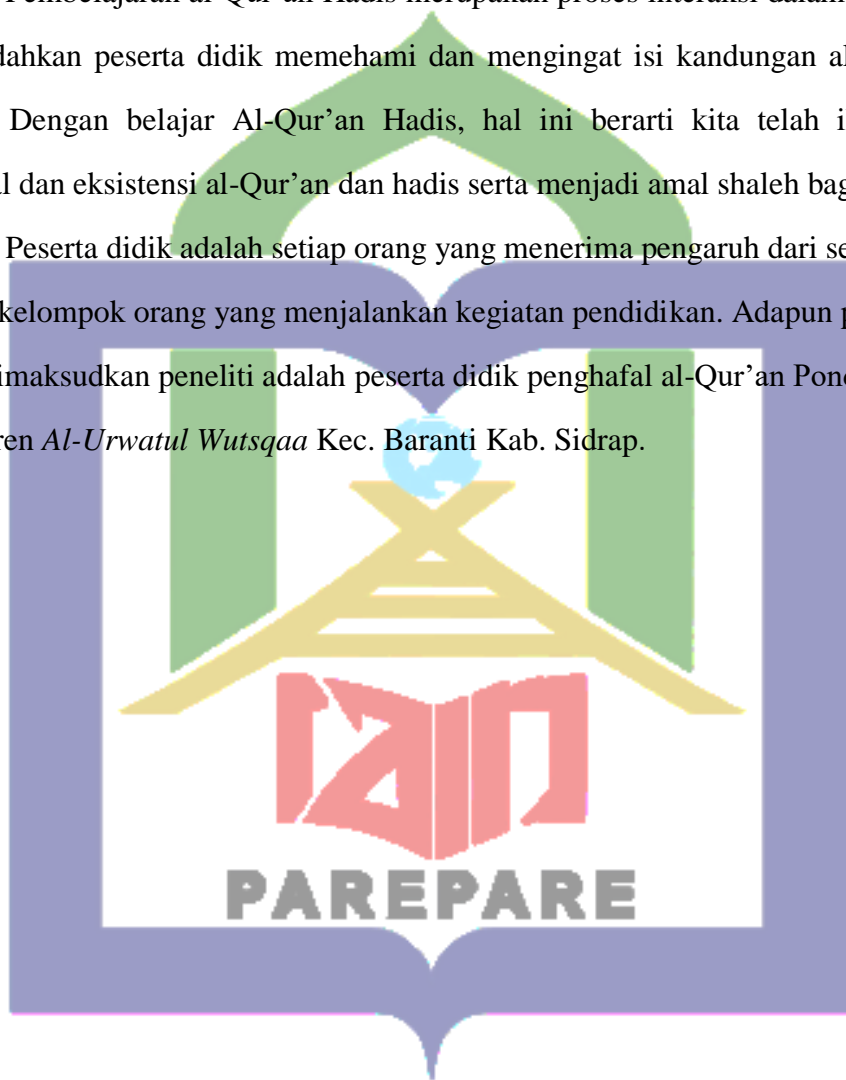
2.5.2 Menghafal al-Qur'an yaitu melafadzkan ayat-ayat suci al-Qur'an tanpa melihat mushaf.

⁶¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, h. 1045.

2.5.3 Efektivitas belajar bisa juga disebut dengan belajar efektif. Sehingga belajar efektif adalah apabila tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan berhasil guna diterapkan dalam pembelajaran.

2.5.4 Pembelajaran al-Qur'an Hadis merupakan proses interaksi dalam upaya untuk memudahkan peserta didik memahami dan mengingat isi kandungan al-Qur'an dan Hadis. Dengan belajar Al-Qur'an Hadis, hal ini berarti kita telah ikut menjaga esensial dan eksistensi al-Qur'an dan hadis serta menjadi amal shaleh bagi kita.

2.5.5 Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Adapun peserta didik yang dimaksudkan peneliti adalah peserta didik penghafal al-Qur'an Pondok Pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa* Kec. Baranti Kab. Sidrap.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Desain Penelitian

Secara umum metode penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah.⁶²

Menurut Sugiyono dalam bukunya “Metode Penelitian Kuantitatif , Kuantitatif dan R & D” mengatakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu, diantaranya untuk menguji kebenaran suatu penelitian.⁶³

Pada dasarnya penelitian ini merupakan jenis penelitian *kuantitatif asosiatif*. Dengan desain penelitian kuantitatif korelasional. Peneliti akan mengkaji dua variabel yakni, program menghafal al-Qur’an sebagai variabel independen dan efektivitas belajar Al-Qur’an Hadis peserta didik sebagai variabel dependen. Adapun desain penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

X = Program tahfidz al-Qur’an

Y = Efektivitas belajar Al-Qur’an Hadis peserta didik

⁶²Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. XI; Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 1.

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 3.

3.2 Lokasi dan Waktu penelitian

Pelaksanaan penelitian ini, penulis terjun langsung di lokasi penelitian, untuk memperoleh data dengan meminta izin kepada pihak Madrasah yakni Kepala Madrasah, juga kepada unsur objek penelitian.

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Kec. Baranti Kab. Sidrap dengan mengambil data dari Madrasah yakni dari pimpinan pondok pesantren dan pendidik yang diberikan tanggung jawab mengontrol kegiatan tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren tersebut. Penetapan lokasi penelitian atas dasar pertimbangan bahwa lokasi tersebut lebih mudah dijangkau oleh peneliti.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan setelah proposal ini diseminarkan dan mendapatkan surat izin untuk meneliti, penelitian ini akan dilakukan selama kurang lebih satu bulan lamanya, untuk mendapat informasi dan mengumpulkan data setelah mendapat surat izin pelaksanaan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri objek maupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁶⁴ Pengertian lain menyebutkan bahwa populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal

⁶⁴Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Cet. XVII; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 61.

bersama dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.⁶⁵

I.R Gay mengemukakan pendapatnya tentang populasi:

*A sample is made up of the individuals, items, or events selected from a larger group referred to as population.*⁶⁶ Dari definisi tersebut dipahami bahwa populasi adalah sekelompok peneliti, kelompok dimana mereka ingin hasil penelitian tersebut dapat digeneralisasikan.

Berangkat dari beberapa definisi yang ada, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTs pondok pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa* Kec. Baranti Kab. Sidrap dengan jumlah peserta didik sebagai berikut.

Tabel 3.1 Data Populasi Peserta Didik Penghafal al-Qur'an kelas VIII MTs Pondok Pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa* Kec. Baranti Kab. Sidrap

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	14
2.	Perempuan	9
Jumlah		23

Sumber Data: Pondok Pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa* Kec. Baranti Kab. Sidrap

⁶⁵Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 53.

⁶⁶I., R. Gay, Geoffrey E. Mills and Peter Airasian, *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications* (Ohio: Pearson Merrill Prentice Hall, 2006), h. 99.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh sampel tersebut atau sejumlah anggota yang dipilih dari suatu populasi.⁶⁷ Sampel penelitian mencerminkan dan menentukan seberapa jauh sampel tersebut bermanfaat dalam membuat kesimpulan penelitian.

Istilah pengambilan sampel merujuk pada strategi-strategi yang memungkinkan kita untuk sebagian atau sub bagian dari suatu kelompok yang lebih besar dan menggunakannya sebagai dasar untuk membuat kesimpulan tentang kelompok tersebut.⁶⁸

Berdasarkan survei pertama, peneliti menggunakan teknik sampel jenuh. Artinya bahwa keseluruhan jumlah populasi dijadikan sebagai sampel yaitu 23 peserta didik. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Data Sampel Peserta Didik Penghafal al-Qur'an kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Kec. Baranti Kab. Sidrap

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	14
2.	Perempuan	9
Jumlah		23

Sumber Data: Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Kec. Baranti Kab. Sidrap

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif dan R & D*, h. 118.

⁶⁸Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, h. 170.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Setiap penelitian yang digunakan tentunya menggunakan beberapa teknik dan instrumen penelitian, dimana teknik dan instrumen penelitian yang satu dengan yang lainnya saling menguatkan agar data yang diperoleh dari lapangan benar-benar valid. Adapun teknik dan instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, yaitu sebagai berikut:

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1.1 Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan seluruh alat indra.⁶⁹ Hal yang diobservasi pada penelitian ini adalah efektivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis Pondok Pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa* Kec. Baranti Kab. Sidrap.

3.4.1.2 Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁷⁰ Kuesioner atau angket ini digunakan untuk mengetahui efektivitas belajar pada pembelajaran al-Qur'an Hadis. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang berupa laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁷¹

⁶⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. XI; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h. 146 .

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif R & D*, h. 199.

⁷¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 140.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kuesioner (angket) yaitu instrumen penelitian yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang telah disediakan jawabannya oleh peneliti dan diberikan kepada responden. Adapun jenis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan *Skala Likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁷²

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *Skala Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata, antara lain:

Tabel 3.3 Skor Pernyataan Skala Likert

Skor Pernyataan Positif	Kategori	Skor Pernyataan Negatif
5	Sangat Setuju (SS)	1
4	Setuju (S)	2
3	Ragu-Ragu (R)	3
2	Tidak Setuju (TS)	4
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Terdapat 10 pernyataan tentang program *tahfidz* al-Qur'an dan 10 pernyataan tentang efektivitas belajar al-Qur'an Hadis yang terdiri atas pernyataan positif dan pernyataan negatif. Kemudian peneliti mempersentasekan data dengan rumus, sebagai berikut:

⁷²Riduwan, *Pengantar Statistika Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 26.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah peserta didik⁷³

3.4.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen yang terdapat di Pondok Pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa* Kec. Baranti Kab. Sidrap, yang menjadi instrumen dari teknik dokumentasi ini adalah dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang datanya dianggap valid.

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, angket, dan dokumentasi yang membantu dalam mengumpulkan data dan memperoleh data yang diinginkan.

3.4.2.1 Instrumen Observasi

Instrumen untuk observasi adalah pedoman observasi berupa *check list*. Pengamatan dilakukan pada saat kegiatan menghafal berlangsung.

3.4.2.2 Instrumen Angket

Instrumen yang berupa angket, merupakan alat ukur untuk mengetahui apakah program *tahfidz* al-Qur'an itu berpengaruh terhadap efektivitas belajar al-Qur'an Hadis.

⁷³Anas Sudjino, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Rada Grapindo Persada, 2001), h. 40.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Instrumen
Program <i>Tahfidz</i> al- Qur'an	Syarat-Syarat <i>Tahfidz</i> al-Qur'an	1, 2 dan 3
	Strategi <i>Tahfidz</i> al-Qur'an	4 dan 5
	Faktor-Faktor Pendukung <i>Tahfidz</i> al-Qur'an	6, 7 dan 8
	Faktor-Faktor yang Menghambat <i>Tahfidz</i> al-Qur'an	9 dan 10
Efektivitas Belajar al- Qur'an Hadis	Gaya Belajar efektif	11
	Prinsip-Prinsip Belajar Efektif	12, 13, 16, dan 18
	Hasil Belajar	14, 15, 17, 19, dan 20

3.4.2.3 Instrumen Dokumentasi

Instrumen untuk dokumentasi adalah mengambil foto dari peoses kegiatan menghafal yang. Dan juga data-data terkait dengan sekolah seperti tata tertib sekolah, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, sarana dan prasarana, keadaan guru dan peserta didik, dan sebagainya.

3.4.3 Uji Instrumen Penelitian

3.4.3.1 Uji Validitas

Pengujian validitas setiap butir pernyataan digunakan dengan menganalisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total yang merupakan jumlah skor butir pernyataan. Uji validitas data variabel program *tahfidz*

al-Qur'an dan pengaruhnya terhadap efektivitas belajar al-Qur'an Hadis, dengan pengujian menggunakan aplikasi IBM Statistik SPSS 21.0 (*Analyze* → *Correlate* → *Bivariate* → *Correlations Coefficient* klik *Pearson*). Dengan ketentuan jika r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} , maka item pernyataan yang dinyatakan valid pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$.

Jika nilai Sig. (2-tailed) $\leq \alpha$, maka instrumen valid.

Jika nilai Sig. (2-tailed) $> \alpha$, maka instrumen tidak valid.⁷⁴

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X

No. Item	r_{xy}	Nilai Sig. (2-tailed)	Nilai α	r_{tabel}	Keterangan
1	0,567	0,005	0.05	0.413	Valid
2	0,449	0,032	0.05	0.413	Valid
3	0,075	0,735	0.05	0.413	Tidak Valid
4	0,452	0,030	0.05	0.413	Valid
5	0,555	0,006	0.05	0.413	Valid
6	0,521	0,011	0.05	0.413	Valid
7	0,598	0,003	0.05	0.413	Valid
8	0,591	0,003	0.05	0.413	Valid
9	0,212	0,330	0.05	0.413	Tidak Valid
10	0,418	0,047	0.05	0.413	Valid ⁷⁵

⁷⁴Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2015). h. 77.

⁷⁵“Licensed Materials – Property Of IBM Corp”, *IBM SPSS Statistic Version 21* (Copyright IBM Corporation and Other(s):Internatoanal Business Machines Corp, 2012)

Berdasarkan data tabel diketahui bahwa Uji Validitas Instrumen Variabel X (Program *Tahfidz* al-Qur'an) pada awalnya terdiri 10 item pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas data, hanya terdapat 8 item pernyataan valid dan 2 di antaranya tidak valid.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y

No. Item	r_{xy}	Nilai Sig. (2-tailed)	Nilai α	r_{tabel}	Keterangan
1	0,382	0,072	0.05	0.413	Tidak Valid
2	0,415	0,031	0.05	0.413	Valid
3	0,382	0,072	0.05	0.413	Tidak Valid
4	0,498	0,016	0.05	0.413	Valid
5	0,568	0,005	0.05	0.413	Valid
6	0,274	0,205	0.05	0.413	Tidak Valid
7	0,756	0,000	0.05	0.413	Valid
8	0,723	0,000	0.05	0.413	Valid
9	0,789	0,000	0.05	0.413	Valid
10	0,691	0,000	0.05	0.413	Valid ⁷⁶

Berdasarkan data tabel diketahui bahwa Uji Validitas Instrumen Variabel Y (Efektivitas Belajar al-Qur'an Hadis) pada awalnya terdiri 10 item pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas data, hanya terdapat 7 item pernyataan valid dan 3 di antaranya tidak valid.

⁷⁶“Licensed Materials – Property Of IBM Corp”, *IBM SPSS Statistic Version 21* (Copyright IBM Corporation and Other(s):Internatoanal Business Machines Corp, 2012)

3.4.3.2 Uji Reabilitas

Setelah mengetahui hasil validitas data dari kedua variabel, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas data, yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM Statistik SPSS 21.0 sebagai berikut. Rumus *Alpha Cronbach (Analyze → Scale → Reability Analysis)* dengan kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliabel menurut Syofian Siregar dalam bukunya, bila koefisien reliabilitas (r) $\geq 0,6$.⁷⁷

Tabel 3.7 Hasil Uji Reabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item
Program <i>Tahfidz</i> al-Qur'an	0,643	8
Efektivitas Belajar al-Qur'an Hadis	0,785	7 ⁷⁸

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui bahwa, variabel Program *Tahfidz* al-Qur'an (X) memiliki koefisien Alpha Cronbach sebesar 0.643, maka dari itu instrument dapat dikatakan reliable karena $r_{11} = 0,643 \geq 0,6$. Serta variabel Efektivitas Belajar al-Qur'an Hadis (Y) memiliki koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,785, maka dari itu instrument dapat dikatakan reliable karena $r_{11} = 0,785 \geq 0,6$.

3.5 Teknik Ananlisi Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisa data dengan menggunakan statistika deskreptif, yaitu menggambarkan data yang ada untuk memperoleh fakta dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti calon peneliti maupun orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian

⁷⁷Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, h. 90.

⁷⁸“Licensed Materials – Property Of IBM Corp”, *IBM SPSS Statistic Version 21* (Copyright IBM Corporation and Other(s):International Business Machines Corp, 2012)

yang dilakukan. Analisis yang digunakan dengan statistik deskriptif dilakukan dengan mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisis semua data dari semua variabel dalam bentuk persentase, distribusi frekuensi, histogram, grafik, mean, median, modus, dan standar deviasi.

3.5.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data

3.5.1.1 Uji Normalitas Data

Tujuan dilakukan uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah data variabel X dan variabel Y berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik parametrik. Adapun metode yang digunakan dalam uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* (*Analyze* → *Nonparametric Testts* → *1-Sample K-S* → *Test Variable List* → *Test Distribution* klik *Normal* → klik *Options* → *Statistic* klik *Deskriptive* → *Missing Values* klik *Exclude cases test -by-test*) dengan menggunakan IMB Statistik SPSS 2.1.⁷⁹ Adapun kaidah pengujian uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* sebagai berikut:

- 3.5.1.1.1 Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan perbandingan antara D_{hitung} dan D_{tabel} . Jika $D_{hitung} > D_{tabel}$, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika $D_{hitung} < D_{tabel}$, maka data tidak berdistribusi normal.
- 3.5.1.1.2 Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi IMB Statistisk SPSS 21.0 Jika probabilitas (sig) > 0.05 , maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika probabilitas (sig) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

⁷⁹Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17*, h. 153.

3.5.1.2 Uji Linearitas Signifikansi Regresi

Uji linieritas bertujuan untuk memprediksikan variabel Y dan variabel X memiliki hubungan linier yaitu, dengan menggunakan analisis regresi linier. Dalam pengujian ini merupakan persyaratan dalam penerapan metode regresi linier sederhana. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan aplikasi IMB Statistik SPSS 21.0. Adapun kaidah pengujian sebagai berikut:

Jika nilai $Sig < \alpha$ maka H_0 ditolak

Jika nilai $Sig > \alpha$ maka H_1 diterima

3.5.3 Statistik inferensial

Statistik inferensial merupakan teknik analisis data statistik yang digunakan untuk mendapatkan suatu kesimpulan secara logis atas data yang ada dalam penelitian ini, maka perlu diuji melalui hipotesis dengan menggunakan korelasi *Regresi Linier*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh program *tahfidz* al-Qur'an terhadap efektivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis kelas VIII MTs Pondok Pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa* Kec. Baranti Kab. Sidrap, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.5.3.1 Mencari korelasi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Dengan menggunakan rumus teknik analisis *regresi linier* atau regresi sederhana serta dengan bantuan menggunakan aplikasi IMB Statistik 21.0 (*Analyze → Correlate → Bivariate Correlations → Correlation Coefficients* klik *Pearson → Test of Significance* klik *two-tailed*).

Adapun pembuktian koefisien korelasi untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y memiliki hubungan, sebagai berikut:

Tabel 3.8 Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,80_1.00	Sangat Kuat
2	0,60_0,79	Kuat
3	0,40_0,59	Sedang
4	0,20_0,39	Rendah
5	0,00_0,19	Sangat Rendah ⁸⁰

3.5.3.2 Uji regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh program, maka yang digunakan adalah statistik infrensial dengan menggunakan uji regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana ini merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (*independen*) terhadap satu variabel terikat (*dependen*). Rumus regresi linear sederhana, sebagai berikut:

$$Y = a + b \cdot X$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang dipredisikan.

a = Harga Y dan X=0 (harga konstanta).

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.⁸¹

⁸⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 231.

⁸¹ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Cet. IV; Bandung: CV Alfabeta. 2002), h. 244.

3.5.3.3 Uji signifikansi dengan mencari t_{hitung}

Kaidah pengujian Jika: $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak⁸²

Menghitung t_{hitung} :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Untuk memudahkan melakukan penelitian ini , peneliti menggunakan bantuan aplikasi IMB Statistik SPSS 21.0



⁸² Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17*, h. 41.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel perogram *tahfidz* al-Qur'an (X) dan efektivitas belajar al-Qur'an hadis (Y). Nilai-nilai yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu nilai rata-rata, median, dan modus. Untuk memperoleh tentang gambaran hasil penelitian ini, dikemukakan pula distribusi frekuensi dan grafik histogram melalui program statistik SPSS 21.

Hasil perhitungan statistik masing-masing variabel disajikan sebagai berikut:

4.1.1 Program *Tahfidz* al-Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa diperoleh skor program *tahfidz* al-Qur'an yang berada diantara 20 sampai dengan 39, dengan menghasilkan mean sebesar 35,43, median sebesar 36,00, modus sebesar 36, standar deviasi sebesar 2,87, dan varians sebesar 8,25. Untuk mengetahui lebih lanjutnya dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel X

Statistics		Program Tahfidz al-Qur'an
N	Valid	23
	Missing	0
Mean		35,43
Std. Error of Mean		,599
Median		36,00

Mode	36
Std. Deviation	2,873
Variance	8,257
Range	9
Minimum	30
Maximum	39
Sum	815 ⁸³

Selanjutnya setelah diperoleh nilai mean, median, modus, standar deviasi dan varians, selanjutnya data tersebut disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi variabel X

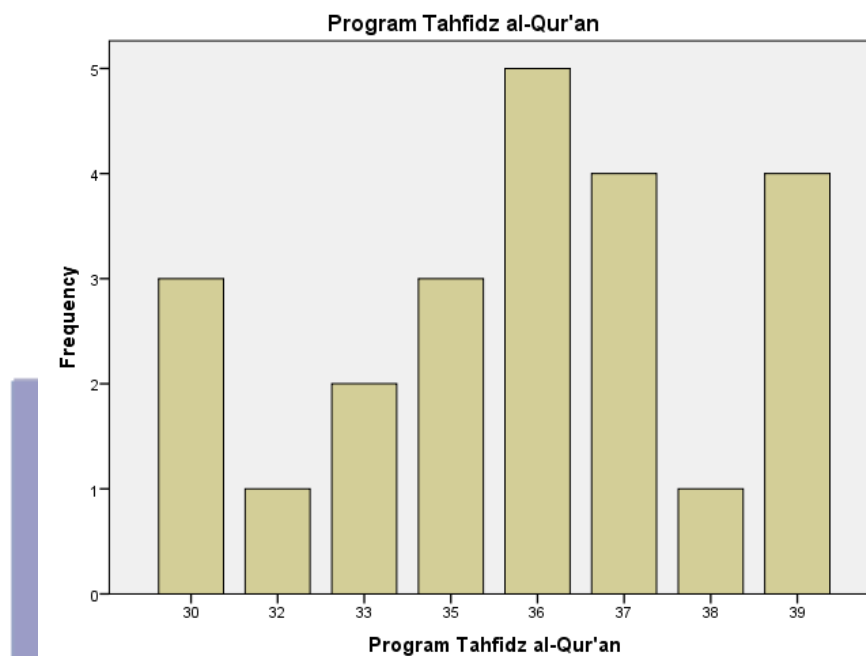
Program Tahfidz al-Qur'an				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	30	3	13,0	13,0
	32	1	4,3	17,4
	33	2	8,7	26,1
	35	3	13,0	39,1
Valid	36	5	21,7	60,9
	37	4	17,4	78,3
	38	1	4,3	82,6
	39	4	17,4	100,0
	Total	23	100,0	100,0 ⁸⁴

Berdasarkan pada tabel 4.2 distribusi frekuensi program *tahfidz* al-Qur'an (X) memiliki skor yang diperoleh dari responden (peserta didik) yang valid dengan nilai mode 36 yang memiliki 5 frekuensi sebanyak (21,7 %) dengan demikian jumlah 23 responden. Hal demikian tergambar jelas bahwa tabel distribusi frekuensi Program

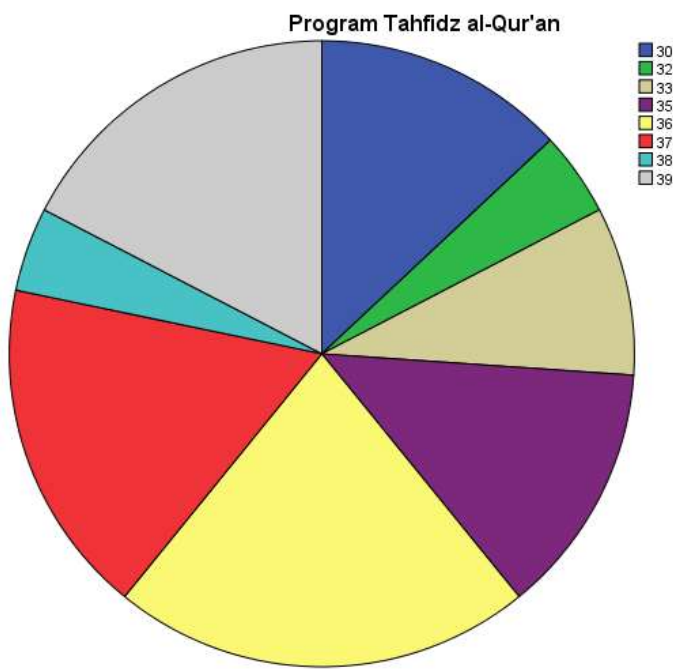
⁸³“Licensed Materials – Property Of IBM Corp”, *IBM SPSS Statistic Version 21* (Copyright IBM Corporation and Other(s):International Business Machines Corp, 2012)

⁸⁴“Licensed Materials – Property Of IBM Corp”, *IBM SPSS Statistic Version 21* (Copyright IBM Corporation and Other(s):International Business Machines Corp, 2012)

Tahfidz al-Qur'an (X), dengan demikian variabel X dapat dilihat dalam bentuk diagram batang lingkaran sebagai berikut:



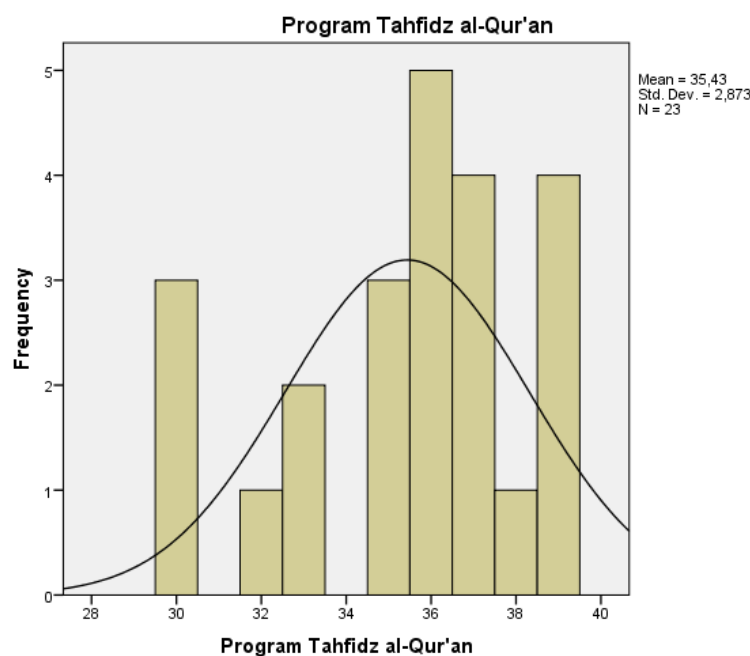
Gambar 4.1 Diagram Batang Variabel Program *Tahfidz* al-Qur'an (X)



Gambar 4.2 Diagram Lingkarang Vriabel Program *Tahfidz* al-Qur'an (X)

Berdasarkan diagram batang dan diagram lingkaran bahwa distribusi frekuensi program *tahfidz* al-Qur'an (X) memiliki skor dan total yang diperoleh setiap responden (peserta didik) dan nilai-nilai 32 dan 38 masing-masing memiliki 1 frekuensi (4,3 %), sedangkan nilai-nilai 33 masing-masing mamiliki 2 frekuensi (8,7 %), sedangkan nilai-nilai 30 dan 35 masing-masing memiliki 3 frekuensi (13,0 %), sedangkan nilai-nilai 37 dan 39 masing-masing memiliki 4 frekuensi (17,4 %), dan nilai 36 memiliki 5 frekuensi (21,7 %).

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi program *tahfidz* al-Qur'an (X) di atas ditunjukkan bahwa skor yang diperoleh oleh responden (peserta didik) 23 dan jumlah persen yang diperoleh adalah 100 %. Selanjutnya setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.3 Histogram Program *Tahfidz* al-Qur'an (X)

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi menunjukkan bahwa, jika perbandingan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor nilai dibawah kelompok rata-rata sebanyak 9 responden (39,1 %), yang berada pada skor rata-rata 5 responden (21,7%), yang berada pada skor nilai rata-rata 9 responden (39,1 %). Penentuan kategori dari skor program *tahfidz* al-Qur'an dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kriteria Bentuk Persentase

Kreteria presentase	Tingkat Hubungan
90% -100%	Kategori sangat tinggi
80% -89%	Kategori tinggi
70% -79%	Kategori sedang
60% -69%	Kategori rendah
0% -59%	Kategori sangat rendah ⁸⁵

Skor total variabel program *Tahfidz* al-Qur'an yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 815, skor teoritik tertinggi tiap responden adalah 5, dan jumlah variabel yang valid sebanyak 8 sehingga $5 \times 8 = 40$ dan memiliki responden sebanyak 23 orang, maka skor kriteriumnya adalah $40 \times 23 = 920$. Sehingga program *tahfidz* al-Qur'an adalah $815 : 920 = 0,88$. Maka $0,88 \times 100 = 88$ atau 88% dari kreteria yang ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pogram *tahfidz* al-Qur'an termasuk kategori tinggi. Hal ini dikarenakan pemberian strategi seperti strategi pengulangan

⁸⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 231.

ganda yang dilakukan di Pondok Pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa*, menjadikan peserta didik mudah dalam mengingat hafalan al-Qur'an saat menyeter hafalan pada pembinanya.

Sesuai dengan hasil pengamatan dilapangan bahwa program *tahfidz* al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa* dilaksanakan secara maksimal oleh pendidik *tahfidz* yang ada di Pesantren tersebut. Antusias peserta didikpun dalam menerapkan semua yang pernah diajarkan sebelum menghafal sangat bersemangat. Khususnya ilmu tajwid dan strategi dalam menghafal al-Qur'an.

4.1.2 Efektivitas Belajar al-Qur'an Hadis

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan diperoleh bahwa skor efektivitas belajar al-Qur'an hadis yang berada di antara 23 sampai dengan 35, dengan menghasilkan mean sebesar 30,09, median sebesar 30.00, modus sebesar 29, standar deviasi sebesar 3.450, dan varians sebesar 11.901. Untuk mengetahui lebih lanjutnya dapat dilihat pada tabel pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Y

Statistics		Efektivitas Belajar al-Qur'an Hadis
N	Valid	23
	Missing	0
Mean		30,09
Std. Error of Mean		,719
Median		30,00
Mode		29
Std. Deviation		3,450
Variance		11,901
Range		12

Minimum	23
Maximum	35
Sum	692 ⁸⁶

Selanjutnya setelah diperoleh nilai mean, median, modus, standar deviasi, dan varians, selanjutnya data tersebut disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi variabel Y

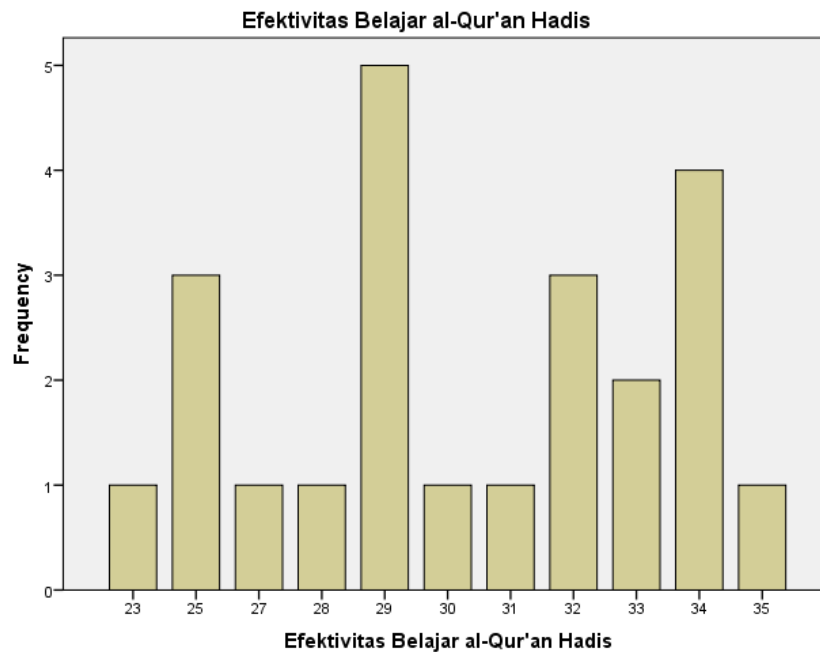
Efektivitas Belajar al-Qur'an Hadis				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 23	1	4,3	4,3	4,3
25	3	13,0	13,0	17,4
27	1	4,3	4,3	21,7
28	1	4,3	4,3	26,1
29	5	21,7	21,7	47,8
30	1	4,3	4,3	52,2
31	1	4,3	4,3	56,5
32	3	13,0	13,0	69,6
33	2	8,7	8,7	78,3
34	4	17,4	17,4	95,7
35	1	4,3	4,3	100,0
Total	23	100,0	100,0 ⁸⁷	

Berdasarkan tabel 4.5 distribusi frekuensi efektivitas belajar al-Qur'an hadis (Y) memiliki skor yang diperoleh dari responden (peserta didik) yang valid dengan nilai mode 29 yang memiliki frekuensi 5 sebanyak (21,7%) dengan demikian jumlah 23 responden. Hal tersebut tergambar jelas bahwa tabel distribusi frekuensi efektivitas

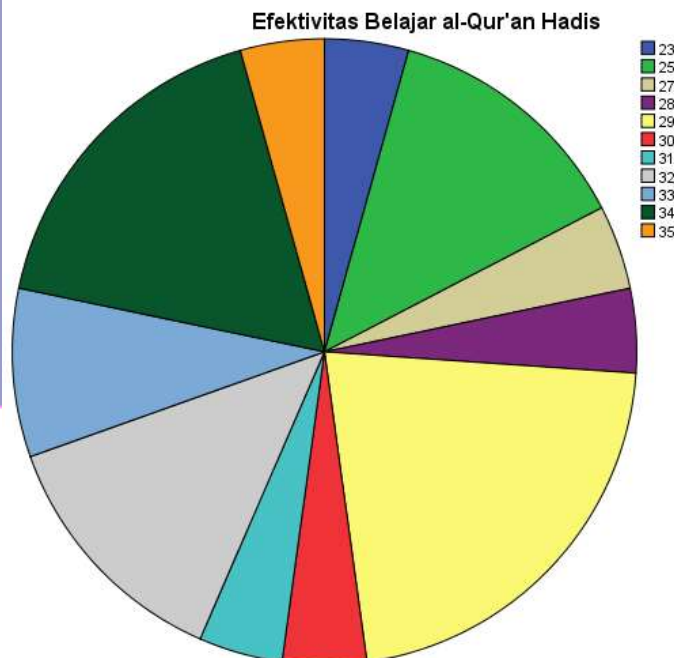
⁸⁶“Licensed Materials – Property Of IBM Corp”, *IBM SPSS Statistic Version 21* (Copyright IBM Corporation and Other(s):International Business Machines Corp, 2012)

⁸⁷“Licensed Materials – Property Of IBM Corp”, *IBM SPSS Statistic Version 21* (Copyright IBM Corporation and Other(s):International Business Machines Corp, 2012)

belajar al-Qur'an hadis (Y), dengan demikian variabel Y dapat dilihat dalam bentuk diagram batang dan diagram lingkaran sebagai berikut:



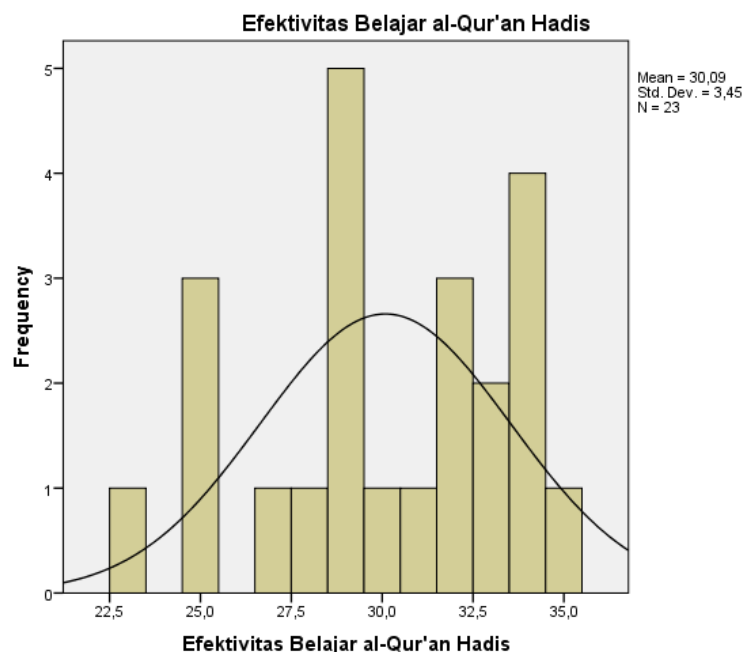
Gambar 4.4 Diagram Batang Variabel Efektivitas Belajar al-Qur'an hadis (Y)



Gambar 4.5 Diagram Batang Variabel Efektivitas Belajar al-Qur'an hadis (Y)

Berdasarkan diagram tabel dan digram lingkaran di atas bahwa distribusi frekuensi pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Y) memiliki skor dan total diperoleh pada setiap responden (peserta didik) dan nilai 23,27,28,30,31,35 masing-masing memiliki 1 frekuensi (4,3 %), nilai 32 memiliki 2 frekuensi (8,7%), nilai 25 dan 35 masing-masing memiliki 3 frekuensi (13,0%), nilai 34 memiliki 4 frekuensi (17,4%), dan nilai 29 memiliki 5 frekuensi (21,7%).

Berdasarkan tabel 4.5 distribusi frekuensi efektivitas belajar al-Qur'an hadis di atas menunjukkan bahwa skor yang diperoleh oleh responden (peserta didik) 23 dan jumlah persen yang diperoleh adalah 100 %. Selanjutnya setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.6 Diagram Batang Variabel Efektivitas Belajar al-Qur'an hadis (Y)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor nilai di bawah kelompok 6 responden (26,1%), yang berada pada skor rata-rata 5 responden

(21,7%), yang berada pada skor nilai rata-rata 12 responden (51,8%). Hasil analisis data statistik terlampir. Penentuan kategori dari skor efektivitas belajar al-Qur'an hadis dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk presentase sebagai berikut:

Tabel 4.6 Kriteria Bentuk Presentase

Kreteria presentase	Tingkat Hubungan
90% -100%	Kategori sangat tinggi
80% -89%	Kategori tinggi
70% -79%	Kategori sedang
60% -69%	Kategori rendah
0% -59%	Kategori sangat rendah ⁸⁸

Skor total variabel efektivitas belajar al-Qur'an hadis yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 692, skor teoritik tertinggi tiap responden adalah 5, dan jumlah variabel yang valid sebanyak 7 sehingga $5 \times 7 = 35$ dan memiliki responden sebanyak 23 orang, maka skor kriteriumnya adalah $35 \times 23 = 805$. Sehingga program *tahfidz* al-Qur'an adalah $692 : 805 = 0,85$. Maka $0,85 \times 100 = 85$ atau 85% dari kreteria yang ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas belajar al-Qur'an hadis termasuk kategori tinggi. Hal ini dikarenakan pengorganisasian, penguasaan materi dan komunikasi antara pendidik dengan peserta didik terjalin baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas belajar al-Qur'an hadis di Pondok Pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa* telah tercapai meski belum maksimal di krenakan masih ada 5% kriteria untuk mencapai kriteria sangat tinggi yang kriteriumnya berada pada 90% - 100%. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil belajar dan proses pembelajaran al-Qur'an hadis pada Pondok Pesantren *Al-Urwatul*

⁸⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 231.

Wutsqaa tejalan komunikasi antara pendidik dan peserta didik, pengorganisasian materi baik, penguasaan materi dikuasai dan pemberian nilai secara adil, terkhusus pada kelas VIII MTs yang menjadi fokus penelitian peneliti.

4.1.3 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dengan menggunakan IBM Statistik SPSS 21 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila (*sig*) > 0,05 atau 5%, adapun perhitungan selengkapnya terlampir dan berikut merupakan ringkasan hasil uji normalitas data.

Tabel 4.7 Uji Normalitas One-Sample Kormogrov-Simornov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Program Tahfidz al- Qur'an	Efektivitas Belajar al- Qur'an Hadis
N		23	23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	35,43	30,09
	Std. Deviation	2,873	3,450
Most Extreme Differences	Absolute	,187	,145
	Positive	,107	,104
	Negative	-,187	-,145
Kolmogorov-Smirnov Z		,895	,696
Asymp. Sig. (2-tailed)		,399	,717

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.⁸⁹

Berdasarkan pada uji normalitas data pada tabel 4.7 dapat dikatakan variabel program *tahfidz* al-Qur'an (X) berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi

⁸⁹“Licensed Materials – Property Of IBM Corp”, *IBM SPSS Statistic Version 21* (Copyright IBM Corporation and Other(s):International Business Machines Corp, 2012)

sebesar 0,39. Dimana kriteria pengujian signifikansi $0,39 > 0,05$ artinya data program *tahfidz* al-Qur'an berdistribusi normal secara signifikansi. Begitupun dengan variabel efektivitas belajar al-Qur'an hadis (Y) berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi sebesar 0,71. Dimana kriteria pengujian signifikansi adalah $sig > 0,05$. Dan nilai signifikansi $0,71 > 0,05$ artinya data efektivitas belajar al-Qur'an hadis berdistribusi normal secara signifikansi.

Tabel 4.8 Nilai Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

Uji Normalitas One-Sample Kormorov-Smirnov Test	Variabel X	Variabel Y
Kolmogorov-Smirnov Z	0,89	0,69
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,39	0,71 ⁹⁰

Berdasarkan tabel 4.8 variabel X $0,39 > 0,05$ dan variabel Y $0,71 > 0,05$. Hasil uji normalitas variabel program *tahfidz* al-Qur'an dan efektivitas belajar al-Qur'an hadis adalah normal.

4.1.4 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk memprediksikan variabel program *tahfidz* al-Qur'an (X) dan variabel efektivitas belajar al-Qur'an hadis (Y) memiliki hubungan linier yaitu dengan menggunakan uji F menggunakan aplikasi IMB Statistik SPSS 21. Apabila nilai signifikansi *deviation linearity* $> 0,05$, maka data berpola linier. Hipotesis untuk uji linearitas adalah:

4.1.4.1 Hipotesis dalam bentuk kalimat

⁹⁰“Licensed Materials – Property Of IBM Corp”, *IBM SPSS Statistic Version 21* (Copyright IBM Corporation and Other(s):International Business Machines Corp, 2012)

H_0 : Tidak terdapat pengaruh program *tahfidz* al-Qur'an terhadap efektivitas belajar al-Qur'an Hadis peserta didik kelas VIII MTs Pondok Pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa* Kec. Baranti Kab. Sidrap

H_1 : Terdapat pengaruh program *tahfidz* al-Qur'an terhadap efektivitas belajar al-Qur'an Hadis peserta didik kelas VIII MTs Pondok Pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa* Kec. Baranti Kab. Sidrap

4.1.4.2 Hipotesis dalam Bentuk Statistik

$H_0 : \alpha = 0$

$H_1 : \alpha \neq 0$

Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Output Uji Normalitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)		172,543	7	24,649	4,141	,010
Efektivitas Belajar al-Qur'an Hadis *	Between Groups	Linearity	91,794	1	91,794	15,422	,001
Program Tahfidz al-Qur'an	Deviation from Linearity		80,748	6	13,458	2,261	,094
	Within Groups		89,283	15	5,952		
	Total		261,826	22 ⁹¹			

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh nilai $F = 2,261$ dengan tingkat signifikan 0,09. Tingkat signifikan akan dibandingkan dengan 0.05 (karena menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$, sedangkan untuk mengetahui F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Kriteria pengujian jika : $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 diterima (tidak berpola linear)

⁹¹“Licensed Materials – Property Of IBM Corp”, *IBM SPSS Statistic Version 21* (Copyright IBM Corporation and Other(s):International Business Machines Corp, 2012)

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak (berpola linear)

2. Kreterai pengujian yang diambil berdasarkan nilai probalitas dengan aplikasi IMB Statistik SPSS 21. Jika probalitas *sig deviation linearity* $> 0,05$, maka data berpola linier. Sebaliknya jika probalitas *sig deviation linearty* $< 0,05$, maka data tidak berpola linier.

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 2,26 \leq F_{tabel} = 2,79$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan yang linier antara program *tahfidz* al-Qur'an terhadap efektivitas belajar al-Qur'an hadis. Sedangkan dari nilai $2,26 > 0,05$ oleh karena itu data berpola linier.

4.2 Statistik Infrensial

4.2.3 Pengujian Hipotesis

4.2.3.1 Pengaruh Program *Tahfidz* al-Qur'an Terhadap Efektivitas Belajar al-Qur'an Hadis Peserta Didik Kelas VIII MTs Pondok Pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa* Kec. Baranti Kab. Sidrap

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah program *tahfidz* al-Qur'an berpengaruh terhadap efektivitas belajar al-Qur'an hadis peserta didik kelas VIII MTs Pondok Pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa* Kec. Baranti Kab. Sidrap dengan menggunakan aplikasi IMB Statistik SPSS 21, sebagai berikut:

Tabel 4.10 Statistik Deskriptif dari Analisis Hasil Regresi Sederhana

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Efektivitas Belajar al-Qur'an Hadis	30,09	3,450	23
Program Tahfidz al-Qur'an	35,43	2,873	23 ⁹²

⁹²“Licensed Materials – Property Of IBM Corp”, *IBM SPSS Statistic Version 21* (Copyright IBM Corporation and Other(s):International Business Machines Corp, 2012)

Hasil dari tabel 4.10 dekriptif statistik variabel program *tahfidz* al-Qur'an (X) pada tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat jumlah N = 65 responden, rata-rata variabel mean sebesar 35,43 dengan simpangan baku Standar Deviation 2,87 populasi dan variabel efektivitas belajar al-Qur'an hadis (Y) pada tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat jumlah N = 65 responden, rata-rata variabel mean sebesar 30,09 dengan simpangan baku Standar Deviation 3,45 populasi. Pada penelitian hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

4.2.3.1.1 Hipotesis dalam bentuk kalimat

H₀: Tidak terdapat pengaruh program *tahfidz* al-Qur'an terhadap efektivitas belajar Al-Qur'an Hadis peserta didik kelas VIII MTs Pondok Pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa* Kec. Baranti Kab. Sidrap

H₁: Terdapat pengaruh program *tahfidz* al-Qur'an terhadap efektivitas belajar Al-Qur'an Hadis peserta didik kelas VIII MTs Pondok Pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa* Kec. Baranti Kab. Sidrap

4.2.3.1.2 Hipotesis dalam bentuk statistik

H₀ : $\alpha = 0$

H₁ : $\alpha \neq 0$

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program *tahfidz* al-Qur'an terhadap efektivitas belajar al-Qur'an hadis dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana, untuk mempermudah melakukan penelitian ini. Peneliti menggunakan IMB Statistik SPSS 21.

4.2.3.1.3 Uji Koefisien Korelasi antara variabel X dengan Variabel Y

Hipotesis tersebut akan di uji menggunakan korelasi *product Moment*, untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis ini dapat dilakukan pengujian hasil hipotesis

dengan membandingkan taraf signifikansi, jika nilai signifikansi $p > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara program *tahfidz* al-Qur'an terhadap efektivitas belajar al-Qur'an hadis. Sebaliknya jika nilai signifikansi $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh antara program *tahfidz* al-Qur'an terhadap efektivitas belajar al-Qur'an hadis. Pengumpulan data yang diambil dari subyek berhasil dikumpulkan dan melewati tahap-tahap uji validitas-realibilitas, uji normalitas dan linearitas maka tahap selanjutnya yang harus dilewati adalah menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan IBM Statistik SPSS 21.

Tabel 4.11 Hasil Korelasi Skala Variabel Program *Tahfidz* al-Qur'an dan Efektivitas Belajar al-Qur'an Hadis

Correlations			
		Program Tahfidz al- Qur'an	Efektivitas Belajar al- Qur'an Hadis
Program Tahfidz al-Qur'an	Pearson Correlation	1	,592**
	Sig. (2-tailed)		,003
	N	23	23
Efektivitas Belajar al-Qur'an Hadis	Pearson Correlation	,592**	1
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	23	23

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).⁹³

Hasil korelasi variabel strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* X dan variabel pemahaman peserta didik Y nilai yang diperoleh *sig (2-tailed)* sebesar 0,003, dibandingkan pada probabilitas 0,05 lebih besar dari 0,592 > 0,05 berarti terdapat hubungan antara variabel program *tahfidz* al-Qur'an dan variabel efektivitas

⁹³“Licensed Materials – Property Of IBM Corp”, *IBM SPSS Statistic Version 21* (Copyright IBM Corporation and Other(s):International Business Machines Corp, 2012)

belajar al-Qur'an hadis. Untuk membuktikan hipotesis apakah terdapat hubungan yang signifikansi antara variabel X dan Y dapat dilihat pada pedoman interpretasi koefisien korelasi, sebagai berikut:

Tabel 4.12 Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,80_1,00	Sangat Kuat
2	0,60_0,79	Kuat
3	0,40_0,59	Sedang
4	0,20_0,39	Rendah
5	0,00_0,19	Sangat Rendah ⁹⁴

Berdasarkan tabel 4.12 pedoman interpretasi tersebut, menunjukkan bahwa variabel program *tahfidz* al-Qur'an terdapat hubungan yang sedang dengan variabel efektivitas belajar al-Qur'an hadis yaitu $0,592 > 0,05$ berarti H_0 di tolak dan H_1 diterima.

Tabel 4.13 Model Summary (b)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,592 ^a	,351	,320	2,845	,351	11,337	1	21	,003

a. Predictors: (Constant), Program Tahfidz al-Qur'an⁹⁵

⁹⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 231.

⁹⁵“Licensed Materials – Property Of IBM Corp”, *IBM SPSS Statistic Version 21* (Copyright IBM Corporation and Other(s):International Business Machines Corp, 2012)

Berdasarkan pada tabel 4.13 model summary, pada bagian ini ditampilkan nilai $R = 0,592$ dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,351 adalah penkuadratan dari koefisien korelasi atau $0,592 \times 0,592 = 0,351$. Hal ini menunjukkan pengertian bahwa efektivitas belajar al-Qur'an hadis (Y) dipengaruhi sebesar 35,1 % oleh program *tahfidz* al-Qur'an (X) sedangkan sisanya $100\% - 35,1\% = 64,9\%$ dipengaruhi sebab-sebab yang lain. R^2 berkisar pada angka 0 sampai 1 dengan catatan semakin kecil angka R^2 berarti semakin lemah hubungan kedua variabel.

Tabel 4.14 Anova^a

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	91,794	1	91,794	11,337	,003 ^b
	Residual	170,032	21	8,097		
	Total	261,826	22			

a. Dependent Variable: Efektivitas Belajar al-Qur'an Hadis

b. Predictors: (Constant), Program Tahfidz al-Qur'an⁹⁶

Berdasarkan hasil uji anova pada bagian ini ditampilkan yang diperoleh nilai $F = 11,337$ dengan tingkat probabilitas sig. 0,003 dengan demikian probabilitas (0,003) jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi efektivitas belajar al-Qur'an hadis.

4.2.3.1.4 Uji Persamaan Regresi Linear Sederhana

Uji persamaan regresi linear sederhana ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel program *tahfidz* al-Qur'an (X) dan variabel efektivitas belajar al-Qur'an hadis (Y). Dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan uji persamaan regresi linear, sebagai berikut:

⁹⁶“Licensed Materials – Property Of IBM Corp”, *IBM SPSS Statistic Version 21* (Copyright IBM Corporation and Other(s):International Business Machines Corp, 2012)

Tabel 4.15 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	4,898	7,505		,653	,521			
1 Program Tahfidz al-Qur'an	,711	,211	,592	3,367	,003	,592	,592	,592

a. Dependent Variable: Efektivitas Belajar al-Qur'an Hadis⁹⁷

Berdasarkan hasil uji coefficients pada bagian ini dikemukakan nilai constanta (b) 4,898 dan constanta (a) 0,711 serta nilai t_{hitung} dan tingkat signifikasinya = 0,003 dari tabel di atas diperoleh persamaan perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$Y = 4,898 + 0,711 X.$$

Dimana Y adalah efektivitas belajar al-Qur'an hadis dan X adalah program *tahfidz* al-Qur'an. Arti yang termasuk di dalam persamaan regresi linear tersebut adalah:

1. Nilai konstanta sebesar 4,898 menyatakan bahwa jika nilai $X = 0$ atau variabel program *tahfidz* al-Qur'an tidak ada, maka nilai variabel efektivitas belajar al-Qur'an hadis adalah 4,898.
2. Koefisien regresi variabel program *tahfidz* al-Qur'an 0,711, mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 (satu) poin variabel program *tahfidz* al-Qur'an, maka hal itu akan meningkatkan efektivitas belajar al-Qur'an hadis 0,711.

⁹⁷“Licensed Materials – Property Of IBM Corp”, *IBM SPSS Statistic Version 21* (Copyright IBM Corporation and Other(s):International Business Machines Corp, 2012)

Inteprestasi dari persamaan di atas adalah bahwa koefisien regresi variabel program *tahfidz* al-Qur'an (X) memiliki tanda positif atau memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas belajar al-Qur'an hadis sebesar 0,711, yaitu mengandung implikasi bahwa program *tahfidz* al-Qur'an searah dengan variabel efektivitas belajar al-Qur'an hadis dengan kata lain bahawa variabel program *tahfidz* al-Qur'an mempunyai pengaruh yang positif terhadap efektivitas belajar al-Qur'an hadis.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t_{hitung} yang kegunaannya adalah untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis dengan ketentuan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

4.2.3.1.5 Uji Signifikansi mencari nilai t_{hitung}

Uji t_{hitung} untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel independen (program *tahfidz* al-Qur'an) terhadap variabel dependen (efektivitas belajar al-Qur'an hadis). Untuk melakukan uji t_{hitung} dengan menggunakan tabel coefficients, seperti yang telah tercantum pada tabel 4.15 di atas. Uji t_{hitung} dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel independen (program *tahfidz* al-Qur'an) terhadap variabel dependen (efektivitas belajar al-Qur'an hadis) mempunyai pengaruh atau tidak.

1. Hipotesis dalam bentuk kalimat

H_0 : Tidak terdapat pengaruh program *tahfidz* al-Qur'an terhadap efektivitas belajar al-Qur'an Hadis peserta didik kelas VIII MTs Pondok Pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa* Kec. Baranti Kab. Sidrap

H_1 : Terdapat pengaruh program *tahfidz* al-Qur'an terhadap efektivitas belajar al-Qur'an Hadis peserta didik kelas VIII MTs Pondok Pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa* Kec. Baranti Kab. Sidrap

Hipotesis dalam model statistik

$$H_0 : \alpha = 0$$

$$H_1 : \alpha \neq 0$$

Kaidah Pengujian jika : $- t_{table} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima

: $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $3,36 > t_{tabel}$ sebesar 1,72 hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh program *tahfidz* al-Qur'an terhadap efektivitas belajar al-Qur'an Hadis peserta didik kelas VIII MTs Pondok Pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa* Kec. Baranti Kab. Sidrap

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum menjelaskan mengenai hasil penelitian, terlebih dahulu peneliti mendeskripsikan bahwa penerapan program *tahfidz* al-Qur'an merupakan program yang diterapkan oleh Pondok Pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa* untuk mencetak *hafidz* dan *hafidzah* yang tidak hanya berfokus, pandai dan mampu pada menghafal al-Qur'annya, namun peserta didiknya juga mampu dan pandai pada bidang pelajaran lainnya. Pada program *tahfidz* al-Qur'an ini diharapkan peserta didik mampu untuk menghafal al-Qur'an minimal 1 juz dalam jangka waktu 1 bulan. Program *tahfidz* al-Qur'an ini juga bertujuan agar dapat memberi pengaruh terhadap efektifnya pembelajaran al-Qur'an hadis yang seyogyanya telah menjadi mata pelajaran di Pondok Pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa*. Apabila peserta didik telah mampu menulis dan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar maka akan memudahkan pendidik mengajarkan materi terkait menulis dan membaca al-Qur'an yang terdapat pada pembelajaran al-Qur'an hadis dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan

setelah masuk program *tahfidz* al-Qur'an. Sehingga sangat jelas bahwa program *tahfidz* al-Qur'an memberikan pengaruh terhadap efektivitas belajar al-Qur'an hadis peserta didik kelas VIII MTs Pondok Pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa*.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII MTs Pondok Pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa* dengan jumlah populasi 23 peserta didik dan yang menjadi sampel adalah 23 peserta didik karena teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik pengambilan sampel jenuh. Maksudnya adalah, semua jumlah populasi secara keseluruhan dijadikan sebagai sampel. Hal ini dikarenakan jumlah populasi yang diteliti tidak mencukupi angka lebih dari 100 populasi. Teknik dan instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, angket dan dokumentasi.

Tahap observasi, langkah awal yang diambil peneliti adalah mengamati aktivitas di lingkungan sekolah yaitu mengamati keadaan lingkungan, keadaan peserta didik disaat jam masuk dimulai. Pada saat proses pembelajaran peneliti mengamati aktivitas pendidik dalam proses pembelajaran, yang diamati disini adalah proses pembelajaran al-Qur'an hadisnya, materi ajar yang diajarkan, dan bagaimana respon peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan oleh pendidik di dalam kelas.

Berdasarkan pengujian analisis data, telah diperoleh nilai pada masing-masing variabel, sebagai berikut:

4.3.1 Program *Tahfidz* al-Qur'an

Berdasarkan hasil analisis data skor pada rumusan masalah pertama atau pada variabel program *tahfidz* al-Qur'an (X). Skor total variabel X diperoleh dari hasil penelitian adalah 815 pada skor teorietik tiap responden $5 \times 8 = 40$ dan memiliki

responden sebanyak 23 orang , maka skor kriterium adalah $40 \times 23 = 920$, maka program *tahfidz* al-Qur'an adalah $815 : 920 = 0,88$ atau 88% dari kriterium yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa program *tahfidz* al-Qur'an termasuk kategori tinggi. Berdasarkan uraian di atas dapat di ketahui bahwa program *tahfidz* al-Qur'an di kategorikan tinggi, karena program *tahfidz* yang diterapkan pada Pondok Pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa* telah menerapkan beberap strategi dalam menghafal al-Qur'an diantaranya:

1. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar lancar.
2. Menggunakan satu jenis mushaf.
3. Disetor pada seorang pengampu.

4.3.2 Efektivitas Belajar al-Qur'an Hadis

Berdasarkan hasil analisis data skor pada rumusan masalah kedua atau pada variabel efektivitas belajar al-Qur'an hadis (Y). Skor total variabel Y diperoleh dari hasil penelitian adalah 692 pada skor teorietik tiap responden $35 \times 23 = 805$, maka pemahaman peserta didik adalah $692 : 805 = 0,85$ atau 85% dari kriterium yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta didik termasuk kategori tinggi.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa efektivitas belajar al-Qur'an hadis di kategorikan tinggi, karena proses pembelajaran al-Qur'an hadis Pondok Pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa* telah menerapkan beberapa upaya untuk mencapai indikator efektivitas belajar. Adapun kategori indikator efektivitas belajar ditunjukkan melalui:

1. Pengorganisasian materi dengan baik.

2. Komunikasi secara efektif.
3. Penguasaan dan antusiasme dalam materi pelajaran.
4. Pemberian ujian dan nilai yang adil.
5. Keluwesan dalam pendekatan pengajaran.
6. Hasil belajar siswa yang baik.

4.3.3 Pengaruh Program *Tahfidz* al-Qur'an Terhadap Efektivitas Belajar al-Qur'an Hadis Pada Pesetrtta Didik Kelas VIII MTs Pondok Pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa* Kec. Baranti Kab. Sidrap

Berdasarkan hasil uji hipotesis terdapat pengaruh yang signifikan antara program *tahfidz* al-Qur'an terhadap efektivitas belajar al-Qur'an hadis pada peserta didik kelas VIII MTs Pondok Pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa* Kec. Baranti Kab. Sidrap. Sebagaimana hipotesis pada uji instrumen variabel X dan Y menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, sebagaimana pada uji signifikan pada uji korelasi yaitu nilai $0,592 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak dalam artian bahwa terdapat hubungan antara variabel program *tahfidz* al-Qur'an (X) dengan variabel efektivitas belajar al-Qur'an hadis (Y).

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear sederhana menunjukkan bahwa variabel X dan Y diperoleh persamaan regresi $Y = 4,898 + 0,711 X$. Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t_{hitung} 3,36 dan nilai t_{tabel} 1,72 artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel program *tahfidz* al-Qur'an (X) terhadap variabel efektivitas belajar al-Qur'an hadis (Y). Dari hasil analisis dikemukakan bahwa hipotesis ini memiliki pengaruh antara variabel program *tahfidz* al-Qur'an (X) terhadap variabel efektivitas belajar al-Qur'an hadis (Y) atau terdapat pengaruh program *tahfidz* al-Qur'an terhadap efektivitas belajar al-Qur'an hadis peserta didik

kelas VIII MTs Pondok Pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa* Kec. Baranti Kab. Sidrap dan diterima secara signifikan. Dapat dilihat pada korelasi nilai $R = 0,592$ ($R \neq 0$), besarnya nilai korelasi $R^2 = 0,351$ atau $0,351 \times 100\% = 35,1\%$ menunjukkan derajat hubungan yang rendah anatar variabel program *tahfidz* al-Qur'an (X) dan variabel efektivitas belajar al-Qur'an hadis (Y) dengan sumbangan (kontribusi) sebesar 35,1% dan sisanya dipengaruhi variabel lain yaitu sebesar $100\% - 35,1\% = 64,9\%$ dipengaruhi variabel lain.

Pengujian sig uji t terhadap H_1 menunjukkan bahwa program *tahfidz* al-Qur'an berpengaruh signifikan terhadap efektivitas belajar al-Qur'an hadis yang diketahui nilai t_{hitung} 3,36 lebih besar dari pada t_{tabel} 1,72 ($3,36 > 1,72$). Oleh karena itu H_1 diterima artinya bahwa program *tahfidz* al-Qur'an berpengaruh terhadap efektivitas belajar al-Qur'an hadis pada peserta didik kelas VIII MTs Pondok Pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa* Kec. Baranti Kab. Sidrap.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara variabel program *tahfidz* al-Qur'an (X) terhadap efektivitas belajar al-Qur'an hadis (Y), hal ini dikarenakan melalui program *tahfidz* al-Qur'an dapat memberikan pemahaman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan al-Qur'an seperti masalah hukum-hukum bacaan (*tajwid*) kepada peserta didik, karena pada saat penghafalan al-Qur'an, peserta didik harus memperbaiki bacaannya dengan baik dan benar, terutama pada penyebutan hurufnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang pengaruh program *tahfidz* al-Qur'an terhadap efektivitas belajar Al-Qur'an Hadis peserta didik kelas VIII MTs Pondok Pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa* Kec. Baranti Kab. Sidrap maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 5.1.1 Hasil analisis data deskriptif menunjukkan bahwa pengaruh program *tahfidz* al-Qur'an dikategorikan tinggi berdasarkan hasil analisis data yaitu skor yang diperoleh variabel program *tahfidz* al-Qur'an (X) sebesar 815 dan $5 \times 8 \times 23 = 920$ sebagai nilai deskriptif nilai $\sum x = 815 : 920 = 0,88$ atau 88%. Menunjukkan bahwa program *tahfidz* al-Qur'an telah dilakukan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta didik. Kita ketahui bahwa dalam meningkatkan program *tahfidz* al-Qur'an ini diperlukan beberapa strategi-strategi dan metode-metode menghafal yang bisa membuat proses pelaksanaan menghafal al-Qur'an peserta didik menjadi mudah untuk dihafal.
- 5.1.2 Hasil analisis data deskriptif menunjukkan bahwa efektivitas belajar al-Qur'an Hadis dikategorikan tinggi berdasarkan hasil analisis data yaitu skor yang diperoleh variabel efektivitas belajar al-Qur'an hadis (Y) sebesar 692 dan $5 \times 7 \times 23 = 805$, sebagai nilai deskriptif nilai $\sum y = 692 : 805 = 0,85$ atau 85%. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas belajar al-Qur'an Hadis peserta didik kelas VIII MTs Pondok Pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa* termasuk dalam kategori tinggi. Menunjukkan bahwa, peserta didik sepenuhnya mampu

- 5.1.3 memahami materi pada pembelajaran al-Qur'an hadis yang telah diajarkan oleh pendidik al-Qur'an hadis, sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara efektif.
- 5.1.4 Terdapat pengaruh yang signifikan program *tahfidz* al-Qur'an terhadap efektivitas belajar Al-Qur'an Hadis peserta didik kelas VIII MTs Pondok Pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa* Kec. Baranti Kab. Sidrap. Hal ini berdasarkan hasil uji hipotesis yaitu menggunakan rumus regresi linear sederhana dari pengujian menunjukkan $Y = 4,898 + 0,711 X$ dalam artian bahwa variabel program *tahfidz* al-Qur'an (X) berpengaruh positif terhadap variabel efektivitas belajar al-Qur'an Hadis (Y) dan dalam pengujian t_{hitung} menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar $3,36 > t_{tabel}$ sebesar $1,72$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kebermaknaan ini berarti bahwa terdapat pengaruh program *tahfidz* al-Qur'an terhadap efektivitas belajar Al-Qur'an Hadis peserta didik kelas VIII MTs Pondok Pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa* Kec. Baranti Kab. Sidrap.

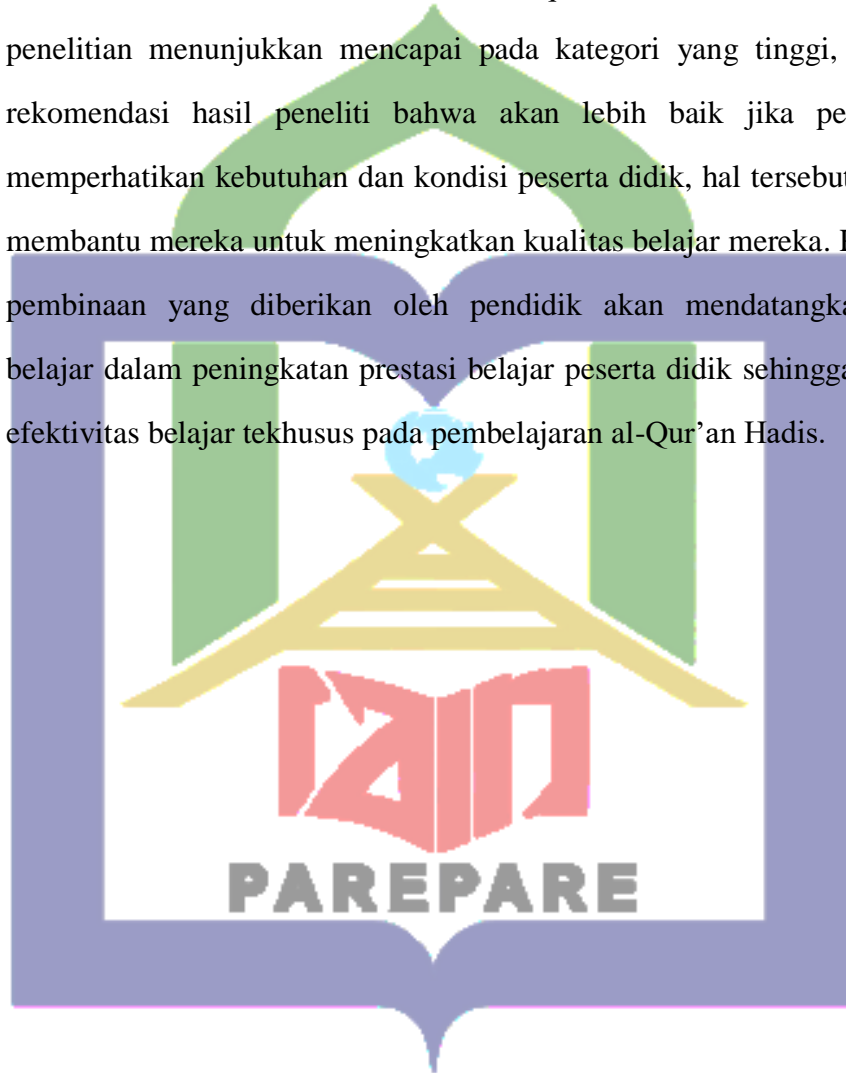
5.2 Saran

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan, maka hendaknya para pendidik dapat memberikan yang terbaik kepada peserta didik agar peserta didiknya tidak merasa jenuh dan bosan dalam proses belajar. Oleh karena itu, peneliti menyarankan:

- 5.2.1 Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an berada pada kategori tinggi, namun lebih baik jika program *tahfidz* al-Qur'an ini lebih ditingkatkan lagi mengenai strategi dan metode menghafal dengan memperbaharui strategi dan metode menghafal yang

sifatnya masih klasik dengan memberdayakan teknologi seperti mencari situs *website* tentang *tahfidz* al-Qur'an di *youtube*.

- 5.2.2 Berkaitan dengan efektivitas belajar al-Qur'an Hhadis peserta didik kelas VIII MTs Pondok Pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa* Kec. Baranti Kab. Sidrap, hasil penelitian menunjukkan mencapai pada kategori yang tinggi, dan sebagai rekomendasi hasil peneliti bahwa akan lebih baik jika pendidik lebih memperhatikan kebutuhan dan kondisi peserta didik, hal tersebut akan sangat membantu mereka untuk meningkatkan kualitas belajar mereka. Perhatian dan pembinaan yang diberikan oleh pendidik akan mendatangkan semangat belajar dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik sehingga tercapainya efektivitas belajar tekhusus pada pembelajaran al-Qur'an Hadis.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Karim.
- Al-Hafidz, Ahsin W. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara.
- Alwasilah, A. Chaedar. 2015. *Islam Culture, and Education*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. XI; Jakarta: PT Rineka Citra.
- Brown, George dan Madeline Atkins. 1935. *Effective Teaching In Higher Education*, USA: Muthen.
- Chaplin, S. R. 2002. *Kamus Populer Bahasa Indonesia*, Jakarta: CV Mas Agung.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Surabaya: Mekar Surabaya.
- _____. 2006. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Jakarta: Sekretariat Dirjen Pendidikan Islam.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Indonesia*, Edisi IV; Cet. VII; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Djamrah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*, Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- I., R, Gay, Geoffrey E. Mills and Peter Airasian. 2006. *Educational Research: Competencies for Analisis and Applications*, Ohio: Pearson Merril Prentice Hall.
- Lestari, Ayu. 2017. *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Menghafal Peserta Didik Pondok Pesantren Darul Qur'an Attaqwa Jampue*, Skripsi; Parepare: Jurusan Tarbiyah dan Adab STAIN Parepare.
- Licensed Materials – Property Of IBM Corp. 2012. *IBM SPSS Statistic Version 21*, Copyright IBM Corporation and Other(s):International Business Machines Corp.

- Lutfi, Achmad. 2009. *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag.
- Machmud, Anwar. 2015. *Kisah Penghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo).
- Miarso, Yusufhadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Usman, Moh. Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhlis. 2019 *Pembelajaran Menghafal al-Qur'an dan Hadis* <https://muhlis.files.wordpress.com/2010/06/gh6-menghafal.pdf>, diakses pada tanggal 09 Mei.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2010. *Metodologi Penelitian*, Cet. XI; Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2011. *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Riduwan. 2016. *Pengantar Statistika Sosial*, Bandung: Alfabeta.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Makalah dan Skripsi*. Parepare: STAIN.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana.
- Siregar, Syofian. 2015. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17*, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjino, Anas. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Rada Grapindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*, Cet. XVII; Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Supriadie, Didi dan Deni Darmawan. 2013. *Komunikasi Pembelajaran*, Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahamd. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Cet I; Jakarta: Prenadamedia Group.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2007. *Profesi Kependidikan*, Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*, Cet. VI; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. dan Nurdin Mohamad. 2015. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, Cet. VI; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyudi, Rofi'ul dan Ridhoul Wahidi. 2016. *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*, Yogyakarta: Semesta Hikmah.



LAMPIRAN 1

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI</p>

ANGKET

PROGRAM *TAHFIDZ* AL-QUR'AN TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR AL-QUR'AN HADIS PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs PONDOK PESANTREN *AL-URWATUL WUTSQA* KEC. BARANTI KAB. SIDRAP

I. Identitas Responden

Kode Responden :

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Kelas :

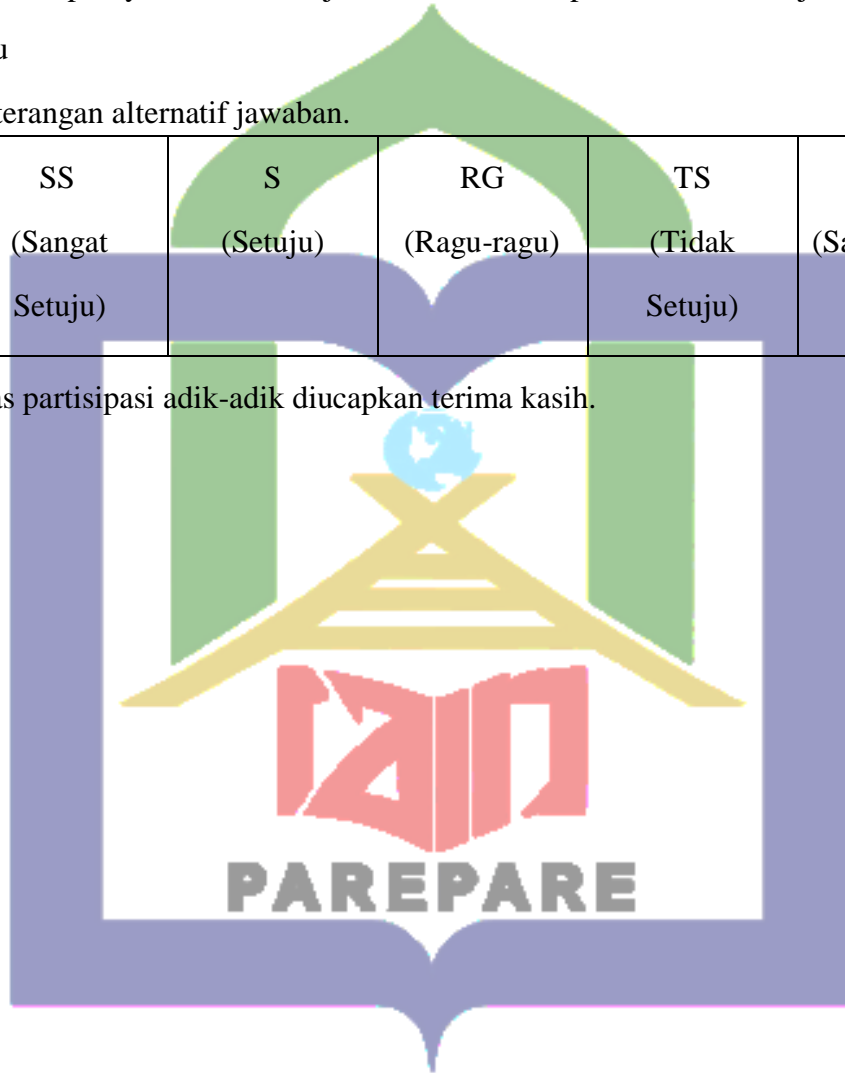
II. Petunjuk Pengisian Angket

- Bacalah pernyataan berikut dengan teliti
- Pilihlah alternatif jawaban yang benar-benar sesuai dengan keadaan adik-adik
- Jawablah dengan jujur, karena angket ini tidak akan mempengaruhi nilai raport atau kenaikan kelas

- d. Berilah tanda *checklist* (✓) pada alternatif jawaban yang menurut adik-adik paling sesuai
- e. Jawaban angket ini akan dirahasiakan
- f. Seluruh pernyataan harus dijawab dan tidak diperkenankan menjawab lebih dari satu
- g. Keterangan alternatif jawaban.

SS	S	RG	TS	STS
(Sangat Setuju)	(Setuju)	(Ragu-ragu)	(Tidak Setuju)	(Sangat Tidak Setuju)

- h. Atas partisipasi adik-adik diucapkan terima kasih.



III. Daftar Pernyataan

3.1 Program Menghafal Al-Qur'an (Variabel X)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
1	Sebelum menghafal, Anda mengosongkan diri dari pikiran-pikiran dan permasalahan-permasalahan yang dapat mengganggu proses menghafal al-Qur'an Anda.					
2	Anda harus membersihkan diri dari segala sesuatu perbuatan yang dapat merendahkan nilai belajar.					
3	Anda memiliki keteguhan dan kesabaran serta niat yang ikhlas.					
4	Anda tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar lancar.					
5	Anda hanya menggunakan satu jenis mushaf.					
6	Seorang penghafal al-Qur'an yang berusia relatif muda, lebih potensial					

	dalam menghafal.					
7	Seorang menghafal al-Qur'an harus bisa mengantisipasi dan mengatur waktunya yang dianggap sesuai baginya untuk menghafal.					
8	Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya menghafal al-Qur'an.					
9	Anda merasa sulit untuk menghafal karena selalu mengeluh.					
10	Banyaknya ayat-ayat yang serupa membuat anda sulit untuk menghafal					

3.2 Efektivitas Belajar Al-Qur'an Hadits (Variabel Y)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
11	Belajar al-Qur'an Hadits makin efektif dan bermanfaat apabila dilakukan dengan cara bermain dengan pertanyaan.					
12	Dengan adanya program menghafal al-					

	<p>Qur'an Anda menjadi mengetahui dan memahami hukum-hukum bacaan al-Qur'an dengan baik dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits.</p>					
13	<p>Dalam aktivitas menghafal al-Qur'an, pendidik membuat cara-cara baru untuk menciptakan proses menghafal yang efektif terutama pada pembelajaran al-Qur'an Hadits.</p>					
14	<p>Anda merasa cara membaca dan menulis al-Qur'an dan hadits dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits meningkat setelah Anda mengikuti program menghafal al-Qur'an</p>					
15	<p>Nilai pelajaran al-Qur'an Hadits Anda menjadi lebih baik dan menyenangkan setelah Anda mengikuti program menghafal al-Qur'an.</p>					
16	<p>Program menghafal al-Qur'an membantu kesulitan Anda dalam membaca dan menulis al-Qur'an dan hadits dalam pembelajaran al-Qur'an</p>					

	Hadits.					
17	Selama mengikuti program menghafal al-Qur'an, menjadikan prestasi Anda tentang pengetahuan, wawasan dan beraneka ragamnya cara membaca dan menulis al-Qur'an menjadi meningkat.					
18	Anda merasa mudah menguasai salah satu materi yang terdapat pada pembelajaran al-Qur'an Hadits, ketika mengikuti program menghafal al-Qur'an.					
19	Selama Anda mengikuti program menghafal al-Qur'an, antusias Anda dalam membaca al-Qur'an dan hadits menjadi meningkat.					
20	Anda mengalami peningkatan kecerdasan seperti emosional, spiritual maupun intelektual dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits selama mengikuti program menghafal al-Qur'an.					

Setelah mencermati instrument dalam penelitian penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut, maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 05 September 2019

Mengetahui,

Pembimbing Utama

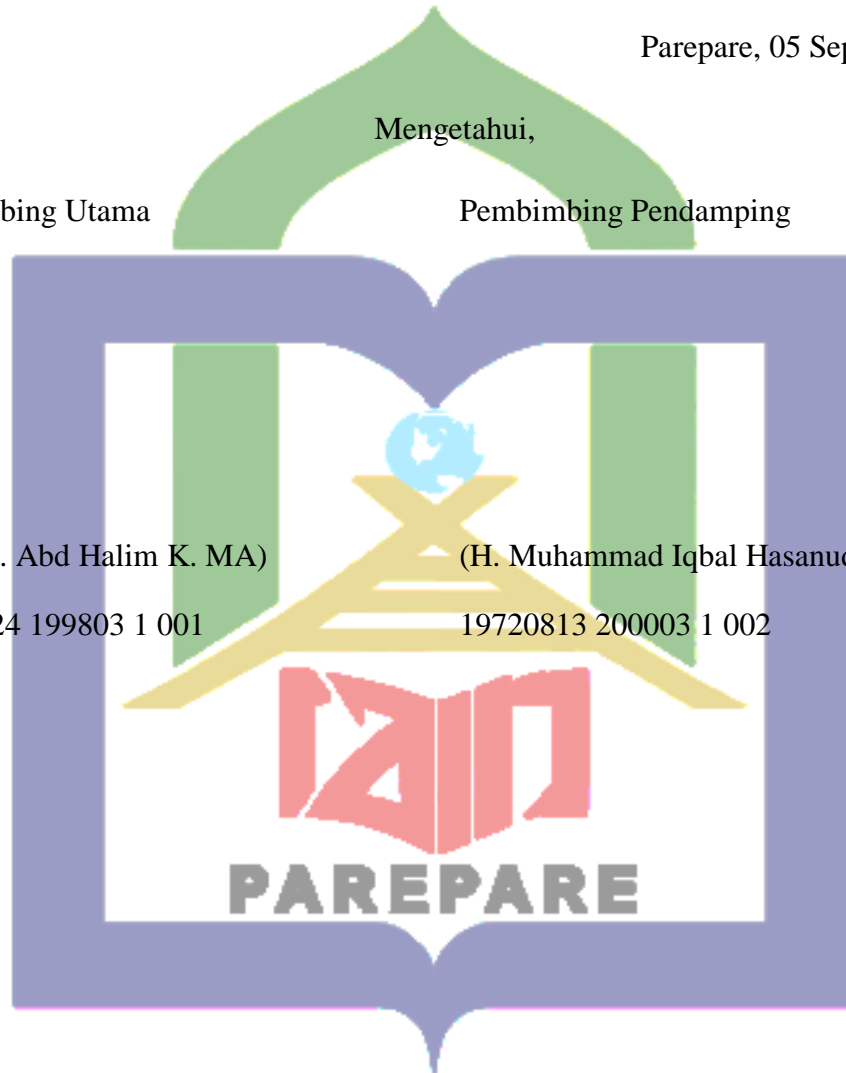
Pembimbing Pendamping

(Dr. KH. Abd Halim K. MA)

(H. Muhammad Iqbal Hasanuddin, M.Ag)

19590624 199803 1 001

19720813 200003 1 002



LAMPIRAN 2



Nama Mahasiswa : Muhammad Ridwan

Nim : 15.1100.075

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Program Tahfidz al-Qur'an Terhadap Efektivitas Belajar al-Qur'an Hadis Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Kec. Baranti Kab. Sidrap

I. Pedoman Observasi

Instrumen yang peneliti gunakan adalah instrumen berupa pedoman yaitu pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematis atas peristiwa-peristiwa yang akan diteiti di Pondok Pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa* Kec. Baranti Kab. Sidrap.

II. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : Pondok Pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa*

Mata Pelajaran: al-Qur'an Hadis

Kelas : VIII MTs

III Petunjuk Pengisian

- Kegiatan observasi tidak boleh mengganggu berlangsungnya kegiatan pembelajaran
- Kegiatan observasi harus dilakukan secara sistematis dan terkendali

- Pengamatan memberi *checklist* (✓) jawaban pada lembar observasi berdasarkan dari hasil pengamatan yang sesungguhnya.

IV Tess Pengamatan

No	Efektivitas Belajar al-Qur'an Hadis	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar		
2	Guru dan peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran		
3	Guru mengecek (mengabsen) kehadiran peserta didik		
4	Guru menggunakan media dan metode pembelajaran		
5	Guru memberikan penjelasan materi		
6	Guru menggali pemahaman peserta didik terkait dengan materi yang dipelajari		
7	Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap proses pembelajaran		
8	Guru memberikan nasihat kepada peserta didik agar berbuat baik dan berperilaku sopan		
9	Guru memberikan tugas kepada peserta didik		

LAMPIRAN 3**TABULASI DATA HASIL UJI COBA INSTRUMEN VARIABEL X DAN Y**1. Uji Coba Instrumen Program *Tahfidz* al-Qur'an

No	NAMA	ITEM PERNYATAAN								JUMLAH
		1	2	4	5	6	7	8	10	
1	M. Fitra Ramadana	5	4	5	5	5	5	5	5	39
2	Muh. Nabil	5	4	5	4	5	5	3	5	36
3	M. Rayyan	4	4	4	3	4	4	4	3	30
4	Mulyadi	4	4	5	4	3	4	4	4	32
5	Ismail Iskandar	4	4	3	4	4	3	4	4	30
6	Muhammad Maftuh	4	5	5	5	5	5	4	5	38
7	Ahmad Fadlan	5	4	5	5	5	5	5	5	39
8	Muh. Fadil	5	4	5	5	4	4	4	5	36
9	Muh. Rifai Arya Rifai	4	4	3	4	4	3	4	4	30
10	Ahmad Zaky	5	3	5	4	5	5	3	5	35
11	Muh. Wahyu	5	4	5	3	5	5	4	5	36
12	Muhammad Rifat Afkar	4	3	5	4	5	4	3	5	33
13	Ahmad Zuhail	4	4	5	4	4	5	3	4	33
14	Muh. Rifki Kadir	5	4	5	5	5	5	5	5	39
15	Nahida Ilmiah	5	5	4	5	5	5	5	5	39
16	Zaskia	4	5	4	5	4	5	5	5	37
17	Huriah Fadilah Aliani	5	5	4	5	5	4	5	4	37
18	Riska Awaliyyah	4	5	5	5	5	4	5	4	37
19	Alifah Ahya Basri	4	5	5	5	5	4	5	4	37

20	MaulidyahAprilianti	5	5	4	4	5	5	5	3	36
21	Suci Khairani Samsany	4	4	4	5	5	4	5	4	35
22	Inas Sapira	4	5	5	5	3	5	4	4	35
23	Nur Alizah Ramadhani	5	5	5	3	5	3	5	5	36

2. Uji Coba Instrumen Efektivitas Belajar al-Qur'an Hadis

No	NAMA									JUMLAH
		12	14	15	17	18	19	20		
1	M. Fitra Ramadana	5	4	3	4	3	4	5	28	
2	Muh. Nabil	5	4	5	5	5	5	5	34	
3	M. Rayyan	4	4	3	3	3	3	3	23	
4	Mulyadi	5	4	4	5	3	4	4	29	
5	Ismail Iskandar	4	3	4	4	3	4	3	25	
6	Muhammad Maftuh	4	5	4	3	4	5	4	29	
7	Ahmad Fadlan	5	4	3	4	3	4	4	27	
8	Muh. Fadil	4	5	5	5	4	5	5	33	
9	Muh. Rifai Arya Rifai	4	3	4	4	3	4	3	25	
10	Ahmad Zaky	5	3	5	3	4	4	5	29	
11	Muh. Wahyu	5	4	5	5	5	5	5	34	
12	Muhammad Rifat Afkar	5	4	3	3	4	3	3	25	
13	Ahmad Zuhail	5	5	3	4	4	3	5	29	
14	Muh. Rifki Kadir	5	5	4	5	4	5	5	33	
15	Nahida Ilmiah	5	5	5	5	5	5	5	35	
16	Zaskia	5	5	3	5	4	5	5	32	

17	Huriah Fadilah Aliani	5	3	3	5	3	5	5	29
18	Riska Awaliyyah	5	5	3	5	4	5	5	32
19	Alifah Ahya Basri	5	4	3	5	4	5	5	31
20	MaulidyahAprilianti	5	3	5	5	4	5	5	32
21	Suci Khairani Samsany	5	5	5	4	5	5	5	34
22	Inas Sapira	5	5	5	5	5	5	4	34
23	Nur Alizah Ramadhani	5	4	4	5	3	5	4	30



LAMPIRAN 4**HASIL ANALISIS ITEM PERNYATAAN RESPONDEN**

No	Nama Peserta Didik	Variabel Program <i>Tahfidz</i> al-Qur'an (X)	Variabel Efektivitas Belajar al-Qur'an Hadis (Y)
1	M. Fitra Ramadana	39	28
2	Muh. Nabil	36	34
3	M. Rayyan	30	23
4	Mulyadi	32	29
5	Ismail Iskandar	30	25
6	Muhammad Maftuh	38	29
7	Ahmad Fadlan	39	27
8	Muh. Fadil	36	33
9	Muh. Rifai Arya Rifai	30	25
10	Ahmad Zaky	35	29
11	Muh. Wahyu	36	34
12	Muhammad Rifat Afkar	33	25
13	Ahmad Zuhail	33	29
14	Muh. Rifki Kadir	39	33
15	Nahida Ilmiah	39	35
16	Zaskia	37	32
17	Huriah Fadilah Aliani	37	29
18	Riska Awaliyyah	37	32
19	Alifah Ahya Basri	37	31
20	MaulidyahAprilianti	36	32

21	Suci Khairani Samsany	35	34
22	Inas Sapira	35	34
23	Nur Alizah Ramadhani	36	30



TABEL UJI VALIDITAS INSTRUMEN VARIABEL X DAN Y MENGGUNAKAN SPSS

1. Uji Validitas Instrumen Program *Tahfidz* al-Qur'an (X)

Correlations												
		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	Total
VAR00001	Pearson Correlation	1	-,049	,489*	,240	-,037	,508*	,332	,192	-,268	,432*	,567*
	Sig. (2-tailed)		,825	,018	,271	,865	,013	,122	,380	,217	,039	,005
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
VAR00002	Pearson Correlation	-,049	1	-,441*	-,103	,323	,005	,026	,643**	,583**	-,221	,449*
	Sig. (2-tailed)	,825		,035	,639	,133	,983	,907	,001	,003	,311	,032
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
VAR00003	Pearson Correlation	,489*	-,441*	1	-,091	-,180	,141	,138	-,166	-,444*	,206	,075

	Sig. (2-tailed)	,018	,035		,681	,411	,521	,529	,450	,034	,345	,735
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
VAR00004	Pearson Correlation	,240	-,103	-,091	1	,087	,171	,467*	-,176	,015	,450*	,452*
	Sig. (2-tailed)	,271	,639	,681		,694	,435	,025	,423	,946	,031	,030
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
VAR00005	Pearson Correlation	-,037	,323	-,180	,087	1	,087	,303	,433*	,083	,198	,555*
	Sig. (2-tailed)	,865	,133	,411	,694		,694	,160	,039	,708	,364	,006
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
VAR00006	Pearson Correlation	,508*	,005	,141	,171	,087	1	,182	,273	-,244	,347	,521*
	Sig. (2-tailed)	,013	,983	,521	,435	,694		,407	,207	,262	,105	,011
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23

PAREPARE

VAR00007	Pearson Correlation	,332	,026	,138	,467*	,303	,182	1	-,061	,003	,293	,598*
	Sig. (2-tailed)	,122	,907	,529	,025	,160	,407		,783	,988	,174	,003
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
VAR00008	Pearson Correlation	,192	,643**	-,166	-,176	,433*	,273	-,061	1	,409	-,094	,591*
	Sig. (2-tailed)	,380	,001	,450	,423	,039	,207	,783		,052	,671	,003
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
VAR00009	Pearson Correlation	-,268	,583**	-,444*	,015	,083	-,244	,003	,409	1	-,533**	,212
	Sig. (2-tailed)	,217	,003	,034	,946	,708	,262	,988	,052		,009	,330
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
VAR00010	Pearson Correlation	,432*	-,221	,206	,450*	,198	,347	,293	-,094	-,533**	1	,418*
	Sig. (2-tailed)	,039	,311	,345	,031	,364	,105	,174	,671	,009		,047

PAREPARE

VAR00002	Pearson Correlation	-,101	1	-,121	,121	-,027	,425*	,407	,334	,205	,571**	,451*
	Sig. (2-tailed)	,646		,582	,584	,904	,043	,054	,119	,347	,004	,031
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
VAR00003	Pearson Correlation	,188	-,121	1	-,004	,356	-,181	,155	,076	,516*	,130	,382
	Sig. (2-tailed)	,389	,582		,985	,095	,409	,480	,731	,012	,555	,072
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
VAR00004	Pearson Correlation	-,124	,121	-,004	1	,012	,429*	,182	,504*	,247	,316	,498*
	Sig. (2-tailed)	,572	,584	,985		,958	,041	,406	,014	,256	,142	,016
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
VAR00005	Pearson Correlation	,289	-,027	,356	,012	1	-,223	,224	,607**	,459*	,226	,568**
	Sig. (2-tailed)	,182	,904	,095	,958		,306	,303	,002	,028	,300	,005

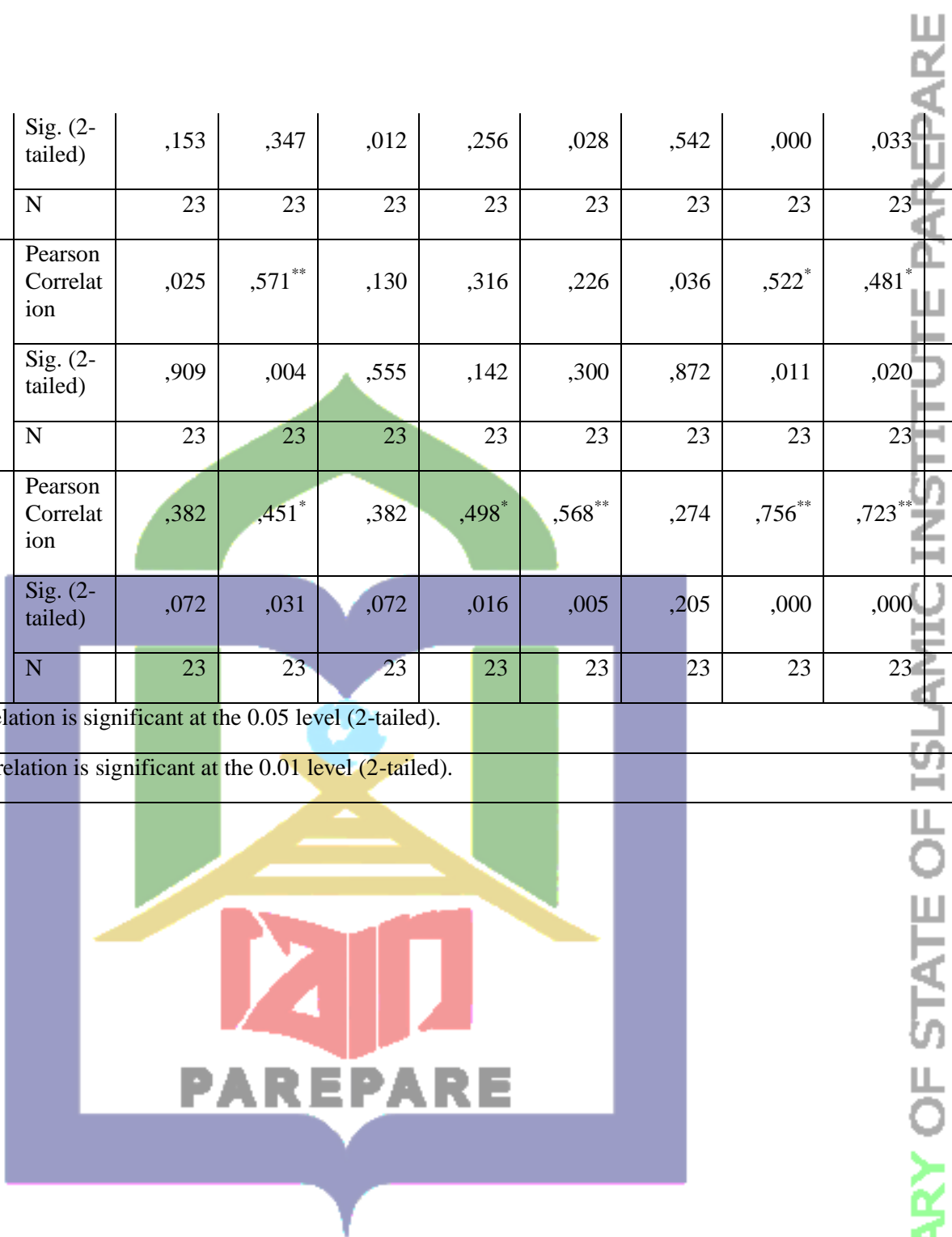
PAREPARE

ARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
VAR00006	Pearson Correlation	-,105	,425*	-,181	,429*	-,223	1	,279	,159	-,134	,036	,274
	Sig. (2-tailed)	,634	,043	,409	,041	,306		,197	,468	,542	,872	,205
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
VAR00007	Pearson Correlation	,516*	,407	,155	,182	,224	,279	1	,243	,691**	,522*	,756**
	Sig. (2-tailed)	,012	,054	,480	,406	,303	,197		,263	,000	,011	,000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
VAR00008	Pearson Correlation	,053	,334	,076	,504*	,607**	,159	,243	1	,447*	,481*	,723**
	Sig. (2-tailed)	,811	,119	,731	,014	,002	,468	,263		,033	,020	,000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
VAR00009	Pearson Correlation	,308	,205	,516*	,247	,459*	-,134	,691**	,447*	1	,570**	,789**

PAREPARE

	Sig. (2-tailed)	,153	,347	,012	,256	,028	,542	,000	,033		,005	,000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
VAR00010	Pearson Correlation	,025	,571**	,130	,316	,226	,036	,522*	,481*	,570**	1	,691**
	Sig. (2-tailed)	,909	,004	,555	,142	,300	,872	,011	,020	,005		,000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Total	Pearson Correlation	,382	,451*	,382	,498*	,568**	,274	,756**	,723**	,789**	,691**	1
	Sig. (2-tailed)	,072	,031	,072	,016	,005	,205	,000	,000	,000	,000	
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												



LAMPIRAN 6

CARA MENCARI NILAI r_{tabel}

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465

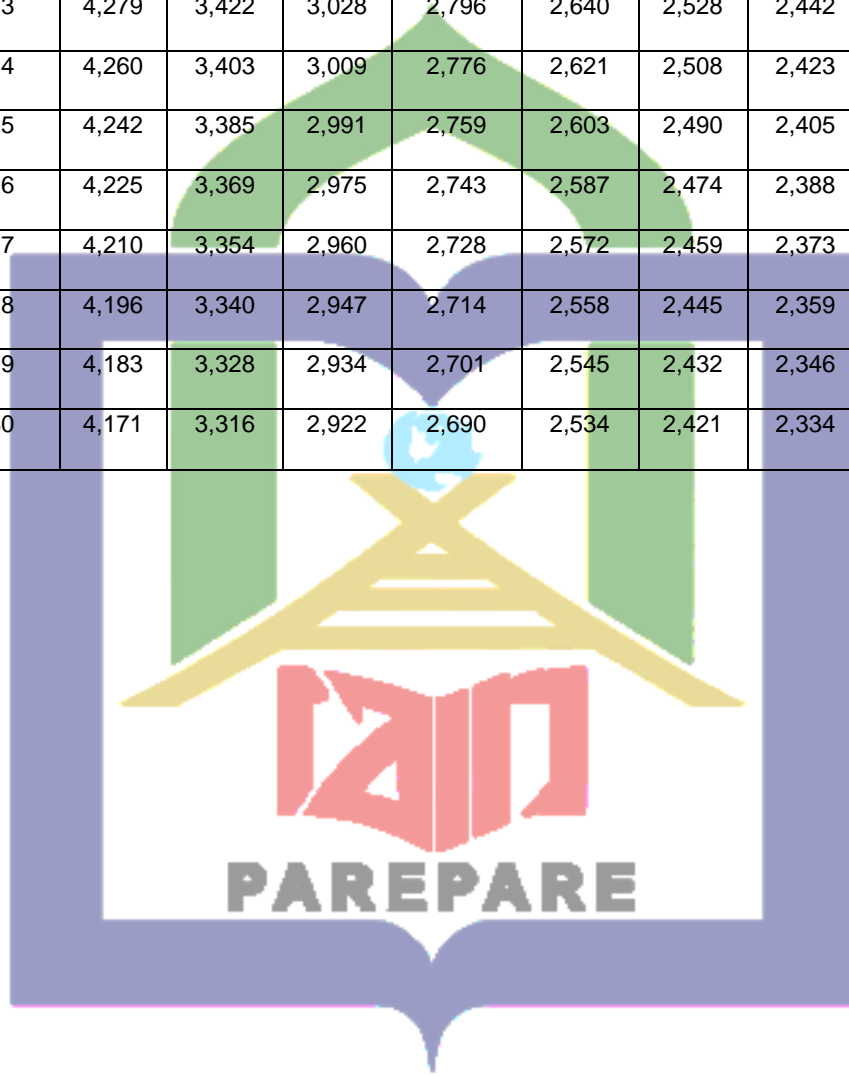
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
----	--------	--------	--------	--------	--------

LAMPIRAN 7

Cara Mencari Nilai F_{tabel}

$\alpha =$ 0,05	$df_1=(k-1)$							
$df_2=(n-k-1)$	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161,448	199,500	215,707	224,583	230,162	233,986	236,768	238,883
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,330	19,353	19,371
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094	6,041
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687	3,581	3,500	3,438
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,230
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	2,913	2,849
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832	2,767
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	2,707	2,641
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	2,657	2,591
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699	2,614	2,548
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661	2,577	2,510

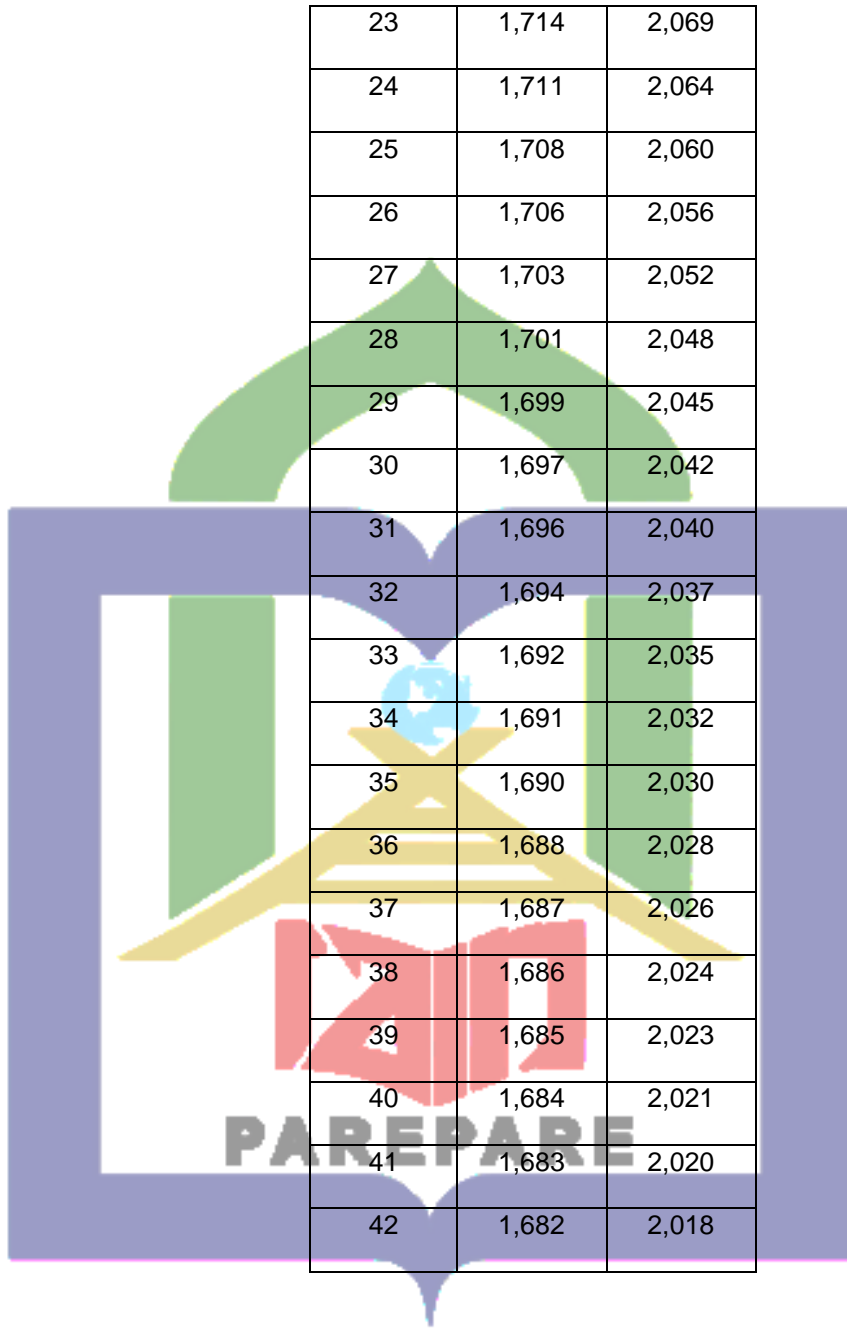
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628	2,544	2,477
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	2,514	2,447
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573	2,488	2,420
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549	2,464	2,397
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528	2,442	2,375
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508	2,423	2,355
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490	2,405	2,337
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474	2,388	2,321
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459	2,373	2,305
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445	2,359	2,291
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432	2,346	2,278
30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534	2,421	2,334	2,266



LAMPIRAN 8

CARA MENCARI NILAI t_{tabel}

df=(n-k)	$\alpha = 0.05$	$\alpha = 0.025$
1	6,314	12,706
2	2,920	4,303
3	2,353	3,182
4	2,132	2,776
5	2,015	2,571
6	1,943	2,447
7	1,895	2,365
8	1,860	2,306
9	1,833	2,262
10	1,812	2,228
11	1,796	2,201
12	1,782	2,179
13	1,771	2,160
14	1,761	2,145
15	1,753	2,131
16	1,746	2,120
17	1,740	2,110
18	1,734	2,101
19	1,729	2,093
20	1,725	2,086
21	1,721	2,080
22	1,717	2,074



23	1,714	2,069
24	1,711	2,064
25	1,708	2,060
26	1,706	2,056
27	1,703	2,052
28	1,701	2,048
29	1,699	2,045
30	1,697	2,042
31	1,696	2,040
32	1,694	2,037
33	1,692	2,035
34	1,691	2,032
35	1,690	2,030
36	1,688	2,028
37	1,687	2,026
38	1,686	2,024
39	1,685	2,023
40	1,684	2,021
41	1,683	2,020
42	1,682	2,018

LAMPIRAN 11

BIOGRAFI PENULIS



MUHAMMAD RIDWAN lahir pada tanggal 15 Februari 1997 di Lancirang, Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan. Anak kedua pasangan suami istri Bapak H. Syamsuddin dan Ibu Hj. Rusni. Penulis memulai pendidikannya di SD Negeri 2 Lancirang, Kecamatan Pitu Riawa, Kabupaten Sidrap tahun 2003 sampai 2009. Penulis selalu meraih peringkat 1 atau 2 .selama menempuh jenjang pendidikan sekolah dasar. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Dua Pitue pada tahun 2009 sampai 2012, penulis sering meraih juara pada ajang PORSENI (Pekan Olahraga dan Seni) seperti juara 2 Adzan dan Juara 1 Tilawah, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Pitu Riawa yang sekarang telah bertransformasi menja SMA Negeri 7 Sidrap, pada tahun 2012 sampai 2015. Selama sekolah penulis pernah menjabat sebagai wakil ketua OSIS periode 2013-2014, dan mengikuti organisasi Palam Merah Remaja tingkat Wira serat sering mendapat juara pada ajang lomba amaliyah ramadhan tingkat kabupaten seperti juara 1 Nasyid. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Dengan mengambil Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2015. Selama menjadi Mahasiswa S1 di IAIN Parepare, penulis pernah menjabat sebagai pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Tarbiyah pada periode 2017-2018 dan menjadi pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) IAIN Parepare pada periode 2018-2019. Penulis juga pernah meraih juara 3 *Micro Teaching* pada lomba Tarbiyah Award 2017. Penulis melaksanakan praktik pengalaman lapangan di MA Al-Badar

Parepare, dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang Sulawesi Selatan.

Penulis mengajukan Skripsi yang berjudul: “**Pengaruh Program *Tahfidz* al-Qur’an Terhadap Efektivitas Belajar al-Qur’an Hadis Pada Peserta Didik Kelas VIII Mts Pondok Pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa* Kec. Baranti Kab. Sidrap**”.

